

**“PENERAPAN PROGRAM IMTAQ DALAM MENANAMKAN
KARAKTER SISWA DI SMPN 23 SELUMA”**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

DITA MAYA SITA
NIM: 1316210583

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Dita Maya Sita

NIM : 1316210583

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : Dita Maya Sita

NIM : 1316210583

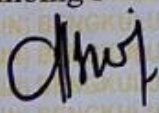
Judul : **“Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma”**

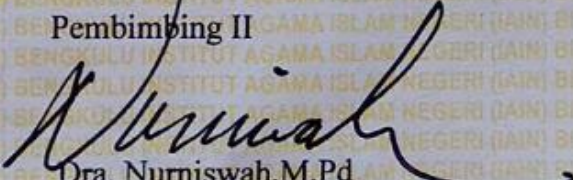
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam Bidang pendidikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Asiyah, M. Pd


Dra. Nurniswah, M. Pd

NIP. 196510272003122001

NIP. 196308231994032001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma”** yang disusun oleh **Dita Maya Sita** telah dipertahankan di depan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum’at tanggal 19 Januari 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua

Drs. H. Rizkan A. Rahman, M.Pd :

NIP. 195509131983031001

Sekretaris

Fatrima Santri Syafri, M.Pd. Mat :

NIP. 198803192015032003

Penguji I

Salamah, SE. M.Pd :

NIP. 197305052000032004

Penguji II

Dayun Riadi, M.Ag :

NIP. 197207072006041002

Bengkulu, Januari 2018

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang terdalem kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma”. Sholawat dan salam saya curahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Karya ini ku persembahkan untuk mereka yang kusyangi yang telah membuat hidup ku penuh makna:

- + Ayahanda Parsiman dan Ibunda Siti Purwati yang sangat kusyangi dan kucintai, terima kasih selalu memberikan kasih sayang, do'a, bimbingannya dan cinta yang tulus yang selalu diberikan dalam hidup ini. Setiap tetesan keringat kalian akan harum mewangi di dalam benak ku, dan setiap usaha kalian semoga menjadi ladang jihad di sisi Allah SWT.*
- + Untuk adik ku tersayang Khavivah Cahya Amalia terimakasih yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil dan selalu mengharapkan keberhasilanku.*
- + Terimakasih untuk kakek ku Maryadi dan Saryadi (ALM) serta Nenek ku Sumanah dan Sukarti yang selalu memberikan do'a yang terbaik dan memberikan motivasi serta nasehat-nasehatnya.*
- + Terimakasih untuk paman ku Taufiq Walhidayah, Rizal Antoni, Sugiarto dan Jamaludin serta untuk bibi ku Efri Yanti, Saryanti, Trimulyati Aminah, dan Dwi Setiati Aisyah yang selalu memberikan motivasi dan bantuannya dalam segala hal.*
- + Sepupuku Anisa Ul-Husnah, Bella Dewi Fitriani, Ahmad Ulinuha, Ahmad Rafa Azka, Sultan Rafasya Abimata, Ariza Latifa Nurkharomah, Alisyah Khaira Wilda, dan Alif Ni'matul Maula yang semua tingkah lakunya menjadi sumber inspirasi dan pengobat lelahku.*

- ✚ *Terima kasih untuk pembimbing saya Ibu Hj. Asiyah M.Pd dan Ibu Dra. Nurniswari M.Pd. yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama menyusun skripsi ini.*
- ✚ *Seluruh guru dan dosen ku sejak Sekolah Dasar, SMP, SMA sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepada ku.*
- ✚ *Untuk Redho Okta Dwi Saputra, terimakasih telah membagi waktunya untuk membantu dalam setiap kesulitan ku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ✚ *Untuk sahabatku tercinta Vety Yunita, Ina Haryati, Meti Fitria, Okta, Mia, Reka Sentia, Rahmadani Pebrianti, Deka Anita Sari, Nur Apriani, Iska Ratna, Yuni Atika, Eni Satria, Lesa Anggriani, Susi Yana, Widi, Aswatun Hasanah, Edi Priaksono, Yuli Partiana, Resi mahalelita dan Yusilawati, terima kasih atas motivasi dan do'anya.*
- ✚ *Untuk teman-teman seperjuangan PAI lokal D angkatan 2013 yang menjadi tempat berbagi selama 4 tahun dan membuat hidupku penuh warna.*
- ✚ *Terima kasih untuk seluruh Civitas Akademik IAIN Bengkulu.*
- ✚ *Almamater tercinta IAIN Bengkulu.*

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ تَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيَغْفِرَ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, kami akan memberikan kepadamu Furqaan (petunjuk). Dan kami akan jauhkan dirimu dari kesalahan-kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (QS.(8) Al-Anfal: 29)

“Hidup dalam pekerti, mati dalam budi. Bila duduk, duduk bersifat. Bila tegak, tegak beradat. Bila bercakap, cakap berkhasiat. Bila diam, diam ma’rifat.”

(PENULIS)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Maya Sita

NIM : 131 621 0583

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma**". adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2017

Saya yang menyatakan



Dita Maya Sita
NIM. 131620583

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma”.

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik di dunia maupun akhirat.

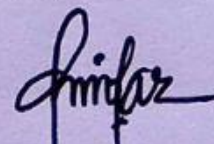
Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa proposal ini tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.

3. Ibu Nurlaili M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberika dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Ibu Dra. Nurniswah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Teman-teman dan semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan proposal ini untuk kedepannya. Semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca.

Bengkulu, 2018



DITA MAYA SITA
NIM.1316210583

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sitematika Penulisan.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Program Imtaq	
a. Pengertian Program Imtaq.....	9
b. Kegiatan Program Imtaq	13
c. Landasan Program Imtaq	18
d. Tujuan Program Imtaq	20
2. Karakter	
a. Pengertian Karakter.....	21
b. Nilai-nilai Karakter	22
c. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa.....	28
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28

C. Kerangka berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Seting Penelitian	35
C. Informan penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan.....	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Dita Maya Sita, September, 2017, judul “**Penerapan Program Imtaq Dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Hj Asiyah, M.Pd, 2. Dra. Nurniswah, M.Pd.

Kata Kunci: *Program Imtaq, Karakter*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan para siswa yang memiliki karakter yang kurang baik sehingga dibutuhkan sebuah program atau kegiatan yang dapat menumbuhkan dan membentuk karakter yang baik dalam diri siswa. program ini dibuat oleh pihak SMPN 23 Seluma yang diberi nama program Imtaq. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Program Imtaq dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field Research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Pembina imtaq dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang ditetapkan sekolah. Dan dengan adanya program Imtaq ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	34
2. Struktur Organisasi SMPN 23 Seluma.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Profil Umum SMPN 23 Seluma.....	42
2. Keadaan Guru SMPN 23 Seluma.....	44
3. Jumlah Siswa SMPN 23 Seluma Tahun Ajaran 2016/2017	45
4. Fasilitas Sekolah SMPN 23 Seluma.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-Kisi Wawancara
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
5. SK Pembimbing
6. Surat Pergantian Judul
7. Foto Dokumentasi
8. Denah SMPN 23 Seluma
9. Jadwal Petugas dan Pembina Imtaq
10. Kartu Bimbingan Pembimbing I
11. Kartu Bimbingan Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.¹

Dengan demikian, tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²

Sekolah sebagai suatu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik untuk mencapai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi dalam memberikan mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sekolah hanya memberikan waktu 2 jam pelajaran. Dengan adanya waktu tersebut maka dianggap kurang, karena pelajaran Pendidikan

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 25

² Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 172

Agama Islam memegang peran penting dalam membentengi mental peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan sekitar, yaitu dengan menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlaq, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.³ Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).⁴ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁵ Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk dan dalam proses pembentukan karakter dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah.

Untuk membantu peserta didik agar dapat memahami Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam lagi sehingga dapat menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik, dibutuhkan program kerja Pendidikan Agama Islam. Maka dengan ini pihak sekolah membuat sebuah program yang disebut sebagai Program Imtaq.

³ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 28

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 10

⁵ Sofan Amri, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 52

Program Imtaq, adalah sebuah program yang ditujukan untuk mendukung tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan seseorang menjadi insan kamil dengan pola taqwa, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaannya kepada Allah SWT dan program Imtaq ditujukan untuk membentuk karakter siswa sejalan dengan prioritas pendidikan nasional.

Secara tegas dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁶ Dalam pengertian ini yang menjadi inti tujuan pendidikan nasional adalah manusia yang beriman dan bertaqwa. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 177:

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُوا وَجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ

⁶ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 Th. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2-3

فِي الْبَاسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.s Al-Baqarah(2): 177).⁷

Program Imtaq yang dimaksud sudah diterapkan juga di SMPN 23 Seluma, siswa tidak hanya sekedar mendapatkan materi atau ceramah agama dari para guru melainkan siswa diajak untuk berpartisipasi. Dimana siswa diberikan kesempatan untuk mengasah bakatnya dan mengembangkan minatnya menjadi seorang siswa yang religius, dan percaya diri karena setiap perwakilan siswa dituntut untuk menampilkan sebuah pertunjukan seperti membaca Al-Qur'an, bermain khasidah, membaca Asmaul Husnah, membaca sholawat, bahkan dituntut untuk berceramah agama. Program Imtaq ini selalu dilakukan pada hari Jum'at pagi sebelum pelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh siswa dan guru beserta stafnya.

Program Imtaq ini dibuat oleh SMPN 23 Seluma, dalam rangka untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa serta untuk membentuk karakter siswa yang memiliki nilai-nilai prilaku yang baik dengan Tuhan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 27

Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Diadakannya Program Imtaq merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas manusia yang berprestasi baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan dengan pihak SMPN 23 Seluma yang dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2016, diperoleh gambaran bahwa dengan diadakan program imtaq di SMPN 23 Seluma yang bertujuan untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dan untuk menanamkan karakter siswa, namun masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Program Imtaq, masih ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, hal ini bisa dilihat dari masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dalam menjalankan kegiatan program imtaq, masih ada siswa yang kurang sopan terhadap guru dan sesama teman, dan masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah.

Dari hasil pengamatan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menjadikannya sebagai judul skripsi "**Penerapan Program Imtaq dalam Menanamkan Karakter Siswa Di SMPN 23 Seluma**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul yaitu sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti program Imtaq.

2. Masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam menjalankan kegiatan program Imtaq.
3. Masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru dan sesama teman.
4. Masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah.

C. Batasan Masalah

Dalam hal ini yang menjadi batasan masalah yaitu:

1. Program Imtaq dibatasi pada kegiatan kegiatan Membaca Al-Qur'an, membaca Sholawat, membaca Asmaul Husnah, adzan, ceramah agama, khasidah, pengambilan uang Imtaq (Infaq) dan do'a yang diselenggarakan setiap hari jum'at.
2. Karakter dibatasi pada nilai religius, disiplin, toleransi, kreatif, percaya diri, peduli sosial dan tanggung jawab.
3. Siswa dibatasi pada siswa yang beragama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Program Imtaq dalam Menanamkan Karakter Siswa di SMPN 23 Seluma?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai data awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti, merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan serta untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang penelitian serta pengetahuan tentang penerapan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma.
2. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak sekolah, khususnya bagi pihak manajemen SMPN 23 Seluma dalam mengetahui penerapan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma.
3. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Tadris, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu untuk melakukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan proposal ini akan dikemukakan dalam beberapa bagian, yang menggambarkan sistematika penulisan ini adalah:

Bab I, Pendahuluan, berisi tentang Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Kajian Teori, berisi tentang Pengertian Program Imtaq, Kegiatan Program Imtaq, Landasan Program Imtaq, Tujuan Program Imtaq, Tujuan Program Imtaq, Pengertian Karakter, Nilai-Nilai Karakter, Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa, Kajian Penelitian Terdahulu Dan Kerangka Berfikir.

Bab III, Metode Penelitian, berisi tentang Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Dan Teknik Analisa Data.

Bab IV, Pembahasan Hasil Penelitian, berisi tentang Deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Temuan Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Program Imtaq

a. Pengertian Program Imtaq

Program imtaq berasal dari dua kata yaitu Program dan Imtaq. Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan.⁸ Program merupakan sasaran-sasaran pokok yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program disusun berdasarkan kebutuhan dan kemampuan.⁹ Sedangkan Imtaq berasal dari kata Iman dan Taqwa.

Kata iman berasal dari kata kerja *amina-yu'manu-amanan* yang berarti percaya. Oleh karena itu iman berarti percaya menunjuk sikap batin yang terletak dalam hati. Iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan).¹⁰ Jadi, keimanan dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, membenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari.

Iman adalah percaya kepada Allah SWT, kepada rasul Allah, kepada para malaikat, kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada para rasul

⁸ Alex M.A. *Kamus Saku Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tamer, 2013), h. 385

⁹ Gunawan Budi Santoso, *Materi Inti Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Macanan Cahaya Cemerlang, 2011), h. 4

¹⁰ Zakiah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 63-64

Allah, kepada hari akhirat dan kepada Qodha'/Qadar.¹¹ Didalam Al-Qur'an juga sebutkan mengenai macam-macam iman, Sebagaimana firman Allah :

يَتَّيِبُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.” (Qs An-Nisa: 136).¹²

Jadi dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan iman adalah kepercayaan yang tertanam dalam hati dengan keyakinan yang kuat tanpa tercampuri oleh keraguan dan berperan dalam pandangan hidup atau amal perbuatan sehari-hari. Dan keimanan merupakan dasar dari agama yang dikenal dengan rukun iman.

Sedangkan taqwa berasal dari kata *waqa*, *yaqi*, *wiqayah* yang berarti takut, menjaga, memelihara dan melindungi. Sesuai dengan makna etimologis tersebut, maka taqwa dapat diartikan sikap memelihara

¹¹ Zakiah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama*, h.67

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 100

keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh dan konsisten (istiqomah).¹³

Taqwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁴ Dalam pengertian itu terkandung seluruh aspek ajaran Islam yang tercermin dalam perilaku taqwa. Orang yang bertaqwa digambarkan Allah dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾
وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ



Artinya: “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki, yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.” (Qs. Al-Baqarah: 3-4).¹⁵

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيمِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٤﴾ وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ اللَّهُ الذُّنُوبَ إِلَّا

اللَّهُ وَلَمْ يَصِرُوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.32

¹⁴ Toto Suryana, *Islam Pola pikir, Prilaku dan Amal* (Bandung: Mughni Sejahtera, 2008), h. 117

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma Examedia Arkanlema, 2007) h. 2

berbuat kebajikan. dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.” (QS. Ali Imran 134-135).¹⁶

Melihat ciri-ciri orang yang bertaqwa di atas, tampaklah bahwa ketaqwaan itu merupakan keseluruhan sikap yang terdiri dari aspek keimanan.¹⁷ Dengan demikian taqwa merupakan akumulasi dari hubungan dengan Allah, sesama manusia dan hubungan dengan diri sendiri.

Iman dan taqwa adalah dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Keduanya merupakan elemen yang penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat hubungannya dalam menentukan nasib hidup seseorang. Apabila seseorang menjadi orang yang beriman dan bertaqwa maka seseorang tersebut bukan hanya memiliki kepercayaan yang berada di dalam hati, melainkan juga menjadi kekuatan yang mendorong dan membentuk sikap dan perilaku hidup.¹⁸

Imtaq merupakan wahana yang akan mengarahkan dunia pendidikan menuju target yang dituju, yakni menciptakan generasi beriman dan berilmu yang mampu bersaing secara baik dan beriman kepada Allah SWT.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 67

¹⁷ Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 154

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.29-44

Program Imtaq yang dimaksud adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik tentang makna agama Islam sehingga menjadi manusia muslimin yang memiliki wawasan luas mengenai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁹

Program Imtaq dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memadukan, menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari kedalam kehidupan nyata, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.²⁰

Jadi melalui program Imtaq ini peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki karakter yang mulia yang bercirikan nilai-nilai agama dan moral serta kebiasaan-kebiasaan yang berperadaban luhur.

b. Kegiatan Program Imtaq

1) Adzan

Arti Adzan menurut bahasa adalah seruan, panggilan, atau pemberitahuan.²¹ Sedangkan pengertian adzan menurut syara' berarti seruan tentang tibanya waktu sholat fardu.²²

¹⁹ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), h. 6.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.74

²¹ M. Fikril Hakim dan Abu Sholahudin. *Fiqh Populer terjemah Fathul Mu'in* (Lirboyo: Lirboyo Press, 2014), h. 211

²² Sanihiyyah. *Pelajaran Sholat Lengkap* (Surabaya: Putra Jaya Surabaya, 2012), h. 12

2) Membaca Al-Qur'an

Secara bahasa Al-Qur'an akar dari kata *qara'a* yang berarti membaca, sesuatu yang dibaca. Membaca yang dimaksud adalah membaca huruf-huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain. Membaca disini khusus ditujukan pada Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber agama Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.²³

Membaca Al-Quran adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang harus dilakukan, karena telah jelas perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca Al-Qur'an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantara malaikat Jibril. Atas dasar ini Al-Qur'an harus selalu dibaca dan diusahakan untuk mempelajarinya sehingga pembaca mengerti isinya. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya

²³ Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 93

dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” (Qs. Saad: 29).²⁴

3) Membaca Sholawat

Sholawat menurut bahasa ialah ada dua makna yakni do'a atau mendoakan agar diberkahi, adapun yang kedua ialah beribadah kepada Allah SWT semata-mata untuk mencari rido-Nya. Adapun menurut istilah sholawat merupakan puji-pujian yang ditujukan kepada baginda Rasulullah SAW.²⁵ Sesuai dengan firman Allah SWT yang tercantum dalam surat al-Ahzab ayat 56.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Qs. Al-Ahzab: 56).²⁶

Membaca shalawat menjadi salah satu bukti cinta kita kepada Nabi Muhammad SAW. Kita wajib mencintai Nabi SAW, karena beliau adalah yang telah membawa kita ke jalan Allah SWT.

4) Membaca Asmaul Husna

Etimologi Asmaa'ul husna berasal dari kata اسماء jamak dari اسم yang artinya nama-nama sedangkan الحسنى artinya yang baik atau yang indah. Terminologi Asma'ul Husna adalah nama-nama milik Allah

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 455

²⁵ <http://fadilmahmud.blogspot.co.id/2014/12/makalah-sholawat.html>

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 426

yang baik lagi indah. Nama-nama Allah yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan kehebatan Allah, sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta beserta segala isinya.

5) Ceramah

Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat kepada pengertian diatas, ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dari dakwah yaitu dakwah bil-kalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan melalui lisan.²⁷

6) Kasidah

Kasidah (qasidah, qasida bahasa Arab: "قصيدة", bahasa Persia: قصيده atau چکامه dibaca: *chakameh*) adalah bentuk syair epik kesusastraan Arab yang dinyanyikan. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan) untuk kaum muslim.

Kasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam, di mana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Biasanya lagu-lagu itu dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama-irama Timur Tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk

²⁷ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), h. 50

lingkaran yang dilobangi pada bagian tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu ditempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Awalnya rebana berfungsi sebagai instrument dalam menyayikan lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap Allah SWT dan rasul-rasul-Nya.²⁸

7) Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan atau membelanjakan.²⁹ Sedangkan menurut syara' infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran: 134).³⁰

Berdasarkan firman Allah diatas bahwa infaq dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, dan apakah ia disaat lapang atau sempit.

²⁸ [Http:// id. M.Wikipedia.Org-wiki-khasidah](http://id.m.wikipedia.org/wiki/khasidah), diakses 29 April 2017

²⁹ Juwariyah, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 109

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bogor: Sygma Examedia Arkanlema, 2007), h. 67

8) Do'a

Doa adalah memohon atau meminta suatu yang bersifat baik kepada Allah SWT seperti meminta keselamatan hidup, rizki yang halal dan keteguhan iman.³¹

Do'a adalah ucapan permohonan dan pujian kepada Allah SWT. dengan cara-cara tertentu disertai kerendahan hati untuk mendapatkan kemaslahatan dan kebaikan yang ada disisi Allah SWT.³²

9) PHBI

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Hari besar Islam yang dimaksud yaitu: Maulud Nabi, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam (Muharram).³³

c. Landasan Program Imtaq

Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Penyelenggaraan suatu program kegiatan dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat, bakat dan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa siswa pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhannya, dengan kata lain bahwa

³¹ M. Fikril Hakim dan Abu Sholahudin. *Fiqh Populer terjemah Fathul Mu'in* (Lirboyo: Lirboyo Press, 2014), h. 312

³² Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 105

³³ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2009), h. 32-33.

kegiatan program imtaq dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya.³⁴

Adapun yang menjadi landasan diadakannya program Imtaq ini yaitu:

1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, dan gender.
2. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Menyebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁵
3. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 4 ayat (4) bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan,

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h.164-167

³⁵ *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 Th. 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 5

membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁶

4. UU No 20/2003 Pasal 12 ayat (1b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.³⁷

d. Tujuan Program Imtaq

Tujuan dari program imtaq yaitu menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah serta berakhlaq mulia dalam kehidupan. Sedangkan secara khusus, penyelenggaraan program imtaq ditujukan dalam rangka:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan kualitas pengamalan siswa mengenai nilai-nilai ajaran agama Islam.
- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan kehidupan beragama pribadi siswa, serta mendorong siswa agar lebih berprestasi dalam kemampuan dan keterampilan siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.³⁸

³⁶ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 Th. 2003), h. 6

³⁷ Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 Th. 2003), h. 8

³⁸ Depdiknas, *Panduan Pelaksanaan Rohis*, h. 25

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³⁹

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.⁴⁰

³⁹ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 29

⁴⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 10

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.⁴¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahwasannya Karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakan diri seseorang dengan yang lainnya.

b. Nilai-nilai Karakter

Adapun yang termasuk ke dalam nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan ketuhanan atau ajaran agamanya.⁴²

Religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan Tuhan dan ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

⁴¹ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 20

⁴² Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 1

2. Jujur

Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.⁴³

3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁴

4. Bergaya hidup sehat

Bergaya hidup sehat adalah segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.⁴⁵

Strategi untuk selalu sehat dan mengembangkan kesehatan diantaranya adalah asupan gizi yang baik, olahraga teratur, dan menjaga kebersihan.

5. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁴³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 74

⁴⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, h. 76

⁴⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 27

6. Kerja keras

Kerja keras berarti menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.⁴⁶

7. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

8. Bersahabat/ komunikatif

Bersahabat/ komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.⁴⁷

9. Percaya diri

Percayadiri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

10. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif adalah berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dan termuktahir dari apa yang telah dimiliki.⁴⁸

⁴⁶ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 41

⁴⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 74-75

⁴⁸ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 69

11. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

12. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu.⁴⁹

13. Cinta ilmu

Cinta ilmu adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

14. Sadar diri

Sadar diri adalah sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.⁵⁰

15. Patuh pada aturan sosial

Patuh pada aturan sosial adalah sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

16. Santun

Santun adalah sikap yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.⁵¹ Bersikap

⁴⁹ Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.113

⁵⁰ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 103

⁵¹ Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, h. 129

santun ini dilakukan pada semua orang baik itu orang yang lebih muda dari kita, sebaya, maupun orang yang sudah tua dari kita.

17. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁵²

18. Ekologis

Ekologis adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

19. Nasionalis

Nasionalis adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya.⁵³

20. Cerdas

Cerdas adalah kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat dan cepat. Kecerdasan adalah daya menyesuaikan

⁵² Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 145

⁵³ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 69

diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya.⁵⁴

Kecerdasan digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi atau untuk memecahkan suatu masalah. Pada umumnya kecerdasan ini dapat dilihat dari kesanggupannya bersikap dan berbuat cepat dengan situasi yang sedang berubah, dengan keadaan di luar dirinya yang bisa maupun yang baru.⁵⁵

21. Suka menolong

Suka menolong adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain.

22. Tangguh

Tangguh adalah sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.

23. Berani mengambil resiko

Berani mengambil resiko adalah kesiapan menerima resiko atau akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata.⁵⁶

⁵⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 89

⁵⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, h. 176

⁵⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 199

c. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Karakter yang dimiliki oleh siswa tidak serta-merta mereka miliki langsung akan tetapi karakter siswa muncul ada yang mempengaruhinya yaitu:

a. Faktor Turunan (biologis)

Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan yang dibawa sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari kedua orang tuanya.⁵⁷

b. Faktor lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun lingkungan yang dimaksud yaitu:

1) Keluarga

Keluarga merupakan aspek penting dalam menanamkan karakter pada anak sehingga anak memiliki karakter yang baik. Keluarga menjadi wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mensosialisasikan sesuatu pada anak. Keluarga merupakan tempat membangun karakter anak yang pertama dan utama, karena keluarga merupakan pihak yang paling awal memberikan pendidikan terhadap anak.⁵⁸

⁵⁷ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian* (Bandung: Mandar Maju, 2010), h. 16

⁵⁸ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 45-46

2) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal, juga menentukan dalam perkembangan dan pembinaan karakter peserta didik.⁵⁹ Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut: *pertama*, sebagai transmisi dan transformasi kebudayaan, sebagai proses pembudayaan pengetahuan, sikap dan keterampilan (keahlian) manusia. *Kedua*, peran manusia sosial. Sekolah dalam hal ini dipandang sebagai tanggung jawab dalam melahirkan peserta didik sebagai penerus pembangunan bangsa. *Ketiga*, membentuk kepribadian sebagai dasar keterampilan. *Keempat*, sekolah dapat mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan. *Kelima*, membangun integrasi sosial sehingga masyarakat sebagai output pendidikan hidup harmonis, jauh dari konflik dan ketegangan sosial.⁶⁰

Jadi sebagian besar pembentukan kecerdasan, sikap, dan minat sebagai bagian dari pembentukan kepribadian dilaksanakan oleh sekolah.

3) Masyarakat

Masyarakat juga turut berperan dalam membentuk karakter anak. Ketika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang

⁵⁹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, h. 46

⁶⁰ Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 51-52

kurang baik, perkembangan karakter anak tersebut dapat menjadi kurang baik.⁶¹

Oleh karena itu orang tua harus memilih lingkungan masyarakat yang baik, sehingga diharapkan anak dapat berkarakter baik pula.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Liza Guswan, 2011, "Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Program Imtaq Dengan Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Sholat Siswa SMPN 13 Lubuk Sanai Kabupaten Muko-muko". Bengkulu: Program strata satu Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Hasil Penelitian menyimpulkan bahwa tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti program imtaq di SMPN 13 Desa Lubuk Sanai Kabupaten Muko-muko berada pada kategori sedang yaitu responden (66,7%) yang dimaksud sedang disini adalah tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti program imtaq. Kemudian tingkat disiplin menjalankan ibadah sholat siswa SMPN 13 Lubuk Sanai Kabupaten Muko-muko berada pada kategori sedang yaitu 21 responden (77,78%).

Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa dalam mengikuti program imtaq dengan disiplin menjalankan ibadah sholat siswa SMPN 13 Lubuk Sanai Kabupaten Muko-muko, hal ini dibuktikan dengan hasil korelasi pada taraf signifikan r hitung $D_b 25 = 0,507 > 0,396$ dan pada

⁶¹ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, h. 49

taraf signifikan 1% dengan r hitung sebesar $0,507 > 0,505$. Jadi baik pada taraf 5% atau 1% terdapat korelasi positif yang signifikan.

2. Sulistin Septa Parlensi, Skripsi 2013. “ Hubungan Antara Keikutsertaan Imtaq (Iman dan Taqwa) dengan akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu” Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui “ Hubungan Antara Keikutsertaan Imtaq (Iman dan Taqwa) dengan akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu”. Dengan populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 orang siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA yang berjumlah 28 orang dengan menggunakan teknik random sampling.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah : Ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler IMTAQ dengan akhlaq siswa di MA Muhammadiyah 1 Kota Bengkulu.

3. Rizki Toyibah, 2014/2015. Program Imtaq (Iman dan Taqwa) untuk membangun prilaku keagamaan siswa kelas X di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Berhubungan dengan membangun prilaku keagamaan, program pembinaan Imtaq merupakan salah satu kegiatan yang sangat menunjang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara,

dokumentasi dan triangulasi. Untuk analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti disampaikan bahwasannya pelaksanaan program Imtaq untuk membangun prilaku keagamaan siswa kelas X di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta, memakai tiga metode yaitu pembiasaan, pengertian dan model. Ada beberapa kendala dalam pelaksanaan antara lain faktor keluarga yang kurang perhatian, dan siswa yang belum serius dalam melaksanakan program pembinaan Imtaq.

Dari ketiga kajian penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas bahwasannya yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini meneliti tentang bagaimana penerapan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma dan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana peneliti memaparkan mengenai bagaimana penerapan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta data dianalisis dengan cara mereduksi data, *mendisplay* data dan *concluding drawing/verivication*.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diperoleh gambaran bahwa masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Program Imtaq, masih ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik, hal ini bisa dilihat dari masih ada siswa yang kurang percaya diri dalam

menjalankan kegiatan program imtaq, tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, dan masih ada siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada disekolah.

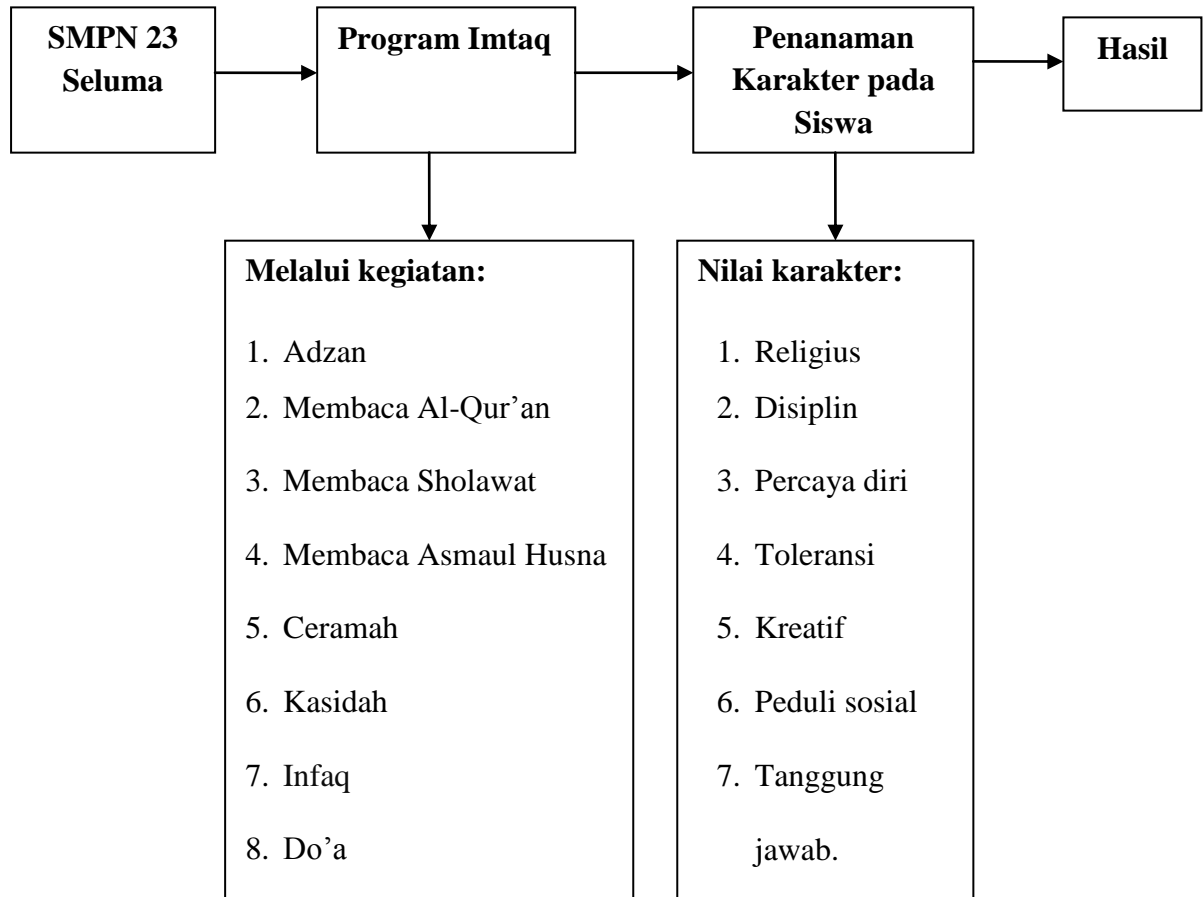
Program Imtaq adalah penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang disusun secara terencana dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan, sikap, keterampilan yang telah dipelajari dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kedalam kehidupan nyata.

Keikutsertaan siswa dalam program imtaq ini memberi sumbangan yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat menanamkan tanggung jawab melalui pengalaman-pengalaman kerja sama dan terbiasa dengan kegiatan-kegiatan mandiri.

Jika siswa mengikuti program imtaq dan turut berpartisipasi dalam menjalankan kegiatan program imtaq maka, karakter siswa akan terbentuk menjadi karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan konsep teoritis di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II. I
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapat data yang mendalam dan mengandung makna.⁶² Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶³

Sejalan dengan hal ini, penelitian kualitatif juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁶⁴

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMPN 23 Seluma yang terletak di Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

⁶³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36

⁶⁴ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h, 5

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli sampai dengan 24 Agustus.

C. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, Pembina Imtaq, PKS Kesiswaan, dan 10 orang siswa di SMPN 23 Seluma.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁶⁶ Observasi adalah sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu.

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui penerapan Program Imtaq di SMPN 23 Seluma.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 129

⁶⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h.76.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁶⁷

Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang sedalam-dalamnya tentang penerapan Program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dll) atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁸

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang penerapan Program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Kredibilitas*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan,

⁶⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 82.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239

peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

2. Uji *Transferability*

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁶⁹

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber lebih dekat, lebih akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷⁰ Artinya peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 130-131

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 269-270

b. Triangulasi

Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

- 1) Triangulasi Sumber: Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik: Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu: Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷¹

F. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Model Miles & Huberman*. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 273-274

2. *Data Display* (penyajian data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷²

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁷³

Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h.338-341

⁷³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SMPN 23 Seluma

SMPN 23 Seluma merupakan lembaga pendidikan umum yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma. SMP ini terletak di Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kelurahan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pada awal berdirinya sekolah tersebut diberi nama SMPN 7 Sukaraja. SMPN ini dibangun dengan partisipasi masyarakat menggunakan dana APBN melalui program Block Grand pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2007.

SMPN 7 Sukaraja ini berdiri pada tahun 2006 yang mana awal berdiri sekolah ini, bangunan SMPN masih satu atap dengan SMPN 6 Dermayu, setelah berjalan hingga satu semester maka sekolah SMPN ini pindah satu atap dengan SDN 24 Sukaraja.

Pada bulan Desember 2007 akhirnya bangunan SMPN 7 Sukaraja diresmikan. Setelah berlangsung selama dua tahun SMPN 7 Sukaraja berubah nama menjadi SMPN 23 Seluma dan diresmikan oleh Bupati Seluma H. Murman Effendi. SE. SH pada tanggal 22 Maret 2009. Sekolah tersebut dibangun diatas tanah seluas 7266 M².

Adapun informasi mengenai profil umum SMPN 23 Seluma yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Profil Umum SMPN 23 Seluma

1	Nama Sekolah	SMPN 23 Seluma
2	Alamat	Jln. Raya Bengkulu-Tais KM.32 Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.
3	NSS	201260502023
4	NPSN	10702673
5	Jenjang Akreditasi	B
6	Tahun Didirikan	2006
7	Tahun Beroperasi	2006
8	Kepemilikan Tanah	Milik Pemerintah
9	Status tanah	Sertifikat Hak Pakai
10	Luas Tanah	7266 M ²
11	Status Bangunan	Milik Pemerintah

Sumber Data: Dokumen SMPN 23 Seluma

2. Visi dan Misi SMPN 23 Seluma

a. Visi SMPN 23 Seluma

Mencetak sumber daya manusia yang handal, terampil dan berprestasi berdasarkan iptek dan imtaq.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan kekinian, sesuai dengan nilai-nilai, norma dan harapan masyarakat. Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam kedisiplinan diri dan sekolah.
- 2) Unggul dalam mencapai nilai rata-rata ujian Nasional.
- 3) Lulus dapat diterima di sekolah favorit.

- 4) Unggul dalam ketaatan, ketertiban dalam penataan lingkungan sekolah.
- 5) Unggul dalam olimpiade akademik dan non akademik.
- 6) Berbudi luhur, berbudaya dan berakhlak mulia.

b. Misi SMPN 23 Seluma

- 1) Memberi kesempatan belajar pada siswa dan pelayanan belajar yang berkualitas.
- 2) Mengembangkan sifat taat, tertib, disiplin, tangguh, terampil dan cakap.
- 3) Melaksanakan MPMBS.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL dan PAIKEM.
- 5) Melaksanakan kegiatan intra dan ekstrakurikuler secara maksimal.
- 6) Terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, sejuk, rindang, dan indah.
- 7) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam mengajar.
- 8) Mengadakan sarana dan prasarana pendidikan dan non pendidikan secara berkesinambungan.
- 9) Melaksanakan kegiatan keagamaan, olahraga, kesenian, pramuka dan kegiatan lain yang dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar disekolah.

10) Mewujudkan pencapaian Iptek dan Imtaq.⁷⁴

3. Keadaan Guru dan Staf SMPN 23 Seluma

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik maka perlu didukung oleh berbagai komponen yang ada, diantaranya adalah Guru dan Staf Tata Usaha. Untuk Tahun Ajaran 2016/2017, Guru dan Staf Tata Usaha SMPN 23 Seluma berjumlah 29 orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMPN 23 Seluma

No.	Nama	L/P	Jabatan/Tugas
1.	Heri Supardi, S.Pd	L	Guru PKN
2.	Maruli Trisna KP, S.Pd	L	Guru IPS
3.	Eka Nova Arastuti, S.Pd	P	Guru BK
4.	Erdina Sinaga	P	Guru Matematika
5.	Drs. Imam Badrun	L	Guru IPA
6.	Rahildi, S.Pd	L	Guru PKN
7.	Supriyadi, S.Pd	L	Guru IPS
8.	Wilisti Haryani, S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia
9.	Hesti Desmeta, S.Pd	P	Guru Matematika
10.	Sumarsih, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris
11.	Lusi Efda Yanti, S.Pd	P	Guru IPA
12.	Imam Syafe'i	L	Guru Penjaskes
13.	Desti Noredaini	P	Guru Bahasa Indonesia
14.	Yeti Maryani, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris

⁷⁴ Sumber Data: Dokumen SMPN 23 Seluma

15.	Hasmeliyeni, S.Pd	P	Guru IPA
16.	Desra Hayanti, S.Pd	P	Guru PAI
17.	Fenti Meilani, S.Pd	P	Guru TIK
18.	Nofen Aryansi, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
19.	Leni Puspita Sari, S.Pd	P	Guru Seni Budaya
20.	Indah Ayu, S.A.g	P	Guru Seni Budaya
21.	Herviana Varinsca A, S.Pd	P	Guru BK
22.	Yunita Risanti, S.Pd	P	TU
23.	Rudi Jaya, S.Sos	L	TU
24.	Widdiarti	P	TU
25.	Nurlin Iin Yusita, S.Sos	P	TU
26.	Susi Verawati, S.Pd	P	TU
27.	Usmar	L	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumen SMPN 23 Seluma

4. Keadaan Siswa SMPN 23 Seluma

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa SMPN 23 Seluma untuk periode 2016/2017 adalah 287 siswa secara keseluruhan. Dari jumlah tersebut terdiri atas 10 kelas. Daftar jumlah siswa di SMPN 23 Seluma yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Siswa SMPN 23 Seluma Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	15	12	27

2	VII B	18	10	28
3	VII C	16	12	28
4	VII D	14	15	29
5	VIII A	16	10	26
6	VIII B	17	9	26
7	VIII C	16	10	26
8	IX A	12	20	32
9	IX B	14	18	32
10	IX C	13	20	33
Jumlah		151	136	287

Sumber Data: Dokumen SMPN 23 Seluma

b. Kegiatan siswa

1) Kegiatan intra kulikuler

Kegiatan intra kulikuler adalah merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dimulai setiap hari pukul 07.30 WIB. Pada hari senin dan selasa proses belajar mengajar diakhiri pada pukul 13.20 WIB, sedangkan pada hari rabu dan kamis proses belajar mengajar diakhiri pukul 12.40 WIB, kemudian pada hari jum'at proses belajar mengajar diakhiri pukul 11.05WIB, serta proses belajar mengajar pada hari sabtu diakhiri pada pukul 11.45 WIB.

2) Kegiatan Ekstra Kurikuler

Adapun kegiatan siswa-siswi SMPN 23 Seluma dalam kegiatannya selain kegiatan belajar di kelas juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a) Basket
- b) Voly
- c) Paskibra
- d) Imtaq
- e) Tari
- f) PMR
- g) Karate
- h) Taekwondo.⁷⁵

5. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Sekolah SMPN 23 Seluma

SMPN 23 Seluma memiliki berbagai prasarana ataupun fasilitas sekolah diantaranya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Fasilitas Sekolah SMPN 23 Seluma

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kualitas	Kuantitas
1.	Ruang kelas	Permanen	Baik	10 buah
2.	Ruang Ka. Sekolah	Permanen	Baik	1 buah
3.	Ruang BK	Permanen	Baik	1 Buah
4.	Ruang TU	Permanen	Baik	1 Buah
5.	Ruang guru	Permanen	Baik	1 Buah
6.	Perpustakaan	Permanen	Baik	1 Buah

⁷⁵ Sumber Data: Dokumen SMPN 23 Seluma

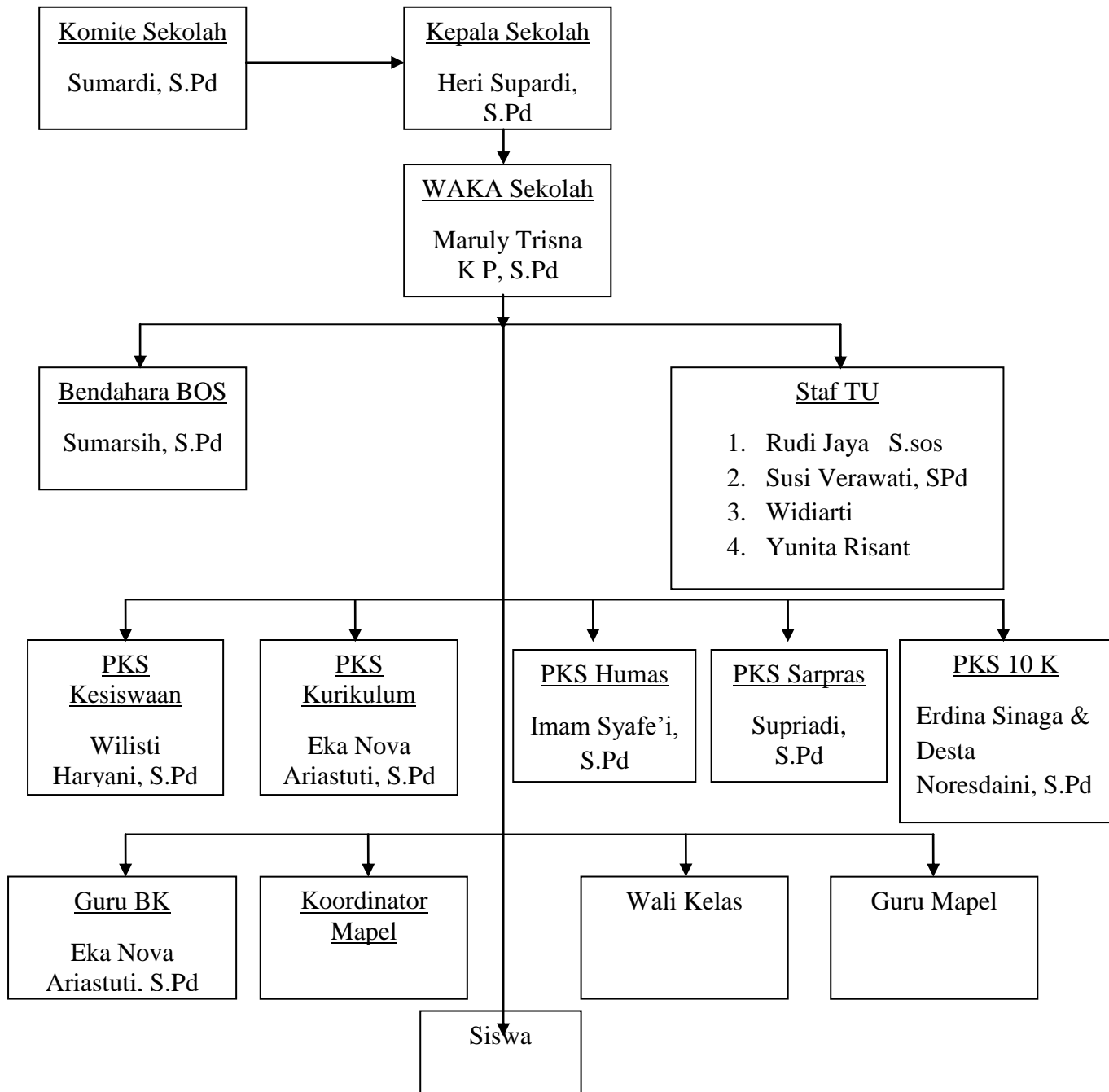
7.	Dapur sekolah	Permanen	Baik	1 Buah
8.	WC	Permanen	Baik	5 Buah
9.	Kantin	Permanen	Baik	7 Buah
10.	Rumah Penjaga Sekolah	Permanen	Baik	1 Buah
11.	Ruang Komputer	Permanen	Baik	1 Buah
12.	Tempat parkir	Permanen	Baik	2 Buah
13.	Koperasi	Permanen	Baik	1 Buah
14.	Laboratorium IPA	Permanen	Baik	1 Buah
15.	Lapangan Basket	Permanen	Baik	1 Buah
16.	Lapangan Voly	Permanen	Baik	1 Buah
18	Gudang sekolah	Permanen	Baik	1 Buah

Sumber Data: Dokumen SMPN 23 Seluma

6. Struktur Organisasi SMPN 23 Seluma

Dengan adanya pengorganisasian dapat terwujud berbagai tugas kerja dan efisiensi kerja. Adapun mengenai struktur organisasi SMPN 23 Seluma yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMPN 23 Seluma



B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui observasi, wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, PKS Kesiswaan, pembina program Imtaq, dan siswa serta penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada sebagai pelengkap penyajian hasil penelitian, maka untuk melihat gambaran tentang penerapan program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa yang dilaksanakan oleh SMPN 23 Seluma, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan. Semua data hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan program Imtaq di SMPN 23 Seluma.

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan mengenai penerapan dan pelaksanaan program imtaq di SMPN 23 Seluma. Ia menjelaskan sebagai berikut:

“Penerapan program Imtaq di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan untuk proses pelaksanaan program imtaq ini sudah dijadwal setiap Jum’at pagi dimulai dari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.10 WIB. Kemudian untuk kegiatan program Imtaq ini banyak macamnya seperti membaca Al-Qur’an, sholawat badar, pembacaan asmaul husna, ceramah agama, untuk hiburannya dengan memainkan khosidah dan untuk mengakhirinya ditutup dengan do’a”. Tetapi untuk Jum’at ketiga kegiatan program Imtaq ini diisi dengan acara tadarusan dan terkadang juga diisi dengan yasinan”.⁷⁶

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Ya kalau penerapan Imtaq disini sedikit banyaknya sudah berjalan dengan baik, karena pada setiap minggunya petugas Imtaq berbeda-beda yang mana dimulai dari kelas IX A, XB, dan seterusnya sampai dengan kelas VII setiap petugas menampilkan kegiatan yang bervariasi walaupun dalam segi kegiatannya setiap Jum’at itu sama

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 27 Juli 2017

akan tetapi mereka buat kegiatan Imtaq dengan sebaik mungkin. Dan kegiatan Imtaq ini pun diikuti oleh seluruh dewan guru”.⁷⁷

Berdasarkan pengamatan (observasi) peneliti, bahwa penerapan dan pelaksanaan program Imtaq sudah berjalan dengan baik. Dimana setiap Jum’at program Imtaq ini selalu dilaksanakan pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Petugas-petugas Imtaqpun sudah dijadwalkan selain itu kegiatan-kegiatan Imtaq yang meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaanpun telah ditentukan, seperti pembacaan Al-Qur’an, sholawat badar, pembacaan asmaul husna, ceramah agama, do’a, dan sebelum kegiatan ditutup ada pengambilan uang Imtaq setelah itu ditutup dengan do’a. Kemudian pada Jum’at ketiga kegiatan Imtaqnya yaitu tadarusan atau yasinan.⁷⁸

Hal itu senada diungkapkan oleh Ibu Wilisti Haryani, S.Pd selaku PKS Kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Kalau pelaksanaan program Imtaq disini sudah terjadwal yang mana setiap kelas ditunjuk untuk menjadi petugas Imtaq. Dimulai dari kelas IX A sampai seterusnya. Kegiatan Imtaq disini banyak kegiatannya seperti ada yang menjadi pembawa acara yang mana pembawa acara tersebut membacakan susunan kegiatan Imtaq seperti membaca Al-Qur’an, sholawat badar, pembacaan asmaul husna, ceramah agama, do’a, dan sebelum kegiatan ditutup ada pengambilan uang Imtaq setelah itu baru do’a. Kemudian pada Jum’at ketiga kegiatan Imtaqnya yaitu tadarusan atau yasinan”.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

⁷⁸ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Wilisti Haryani selaku PKS Kesiswaan pada tanggal 4 Agustus 2017

2. Tujuan program Imtaq di SMPN 23 Seluma.

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan mengenai tujuan program imtaq di SMPN 23 Seluma.

Ia menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan program Imtaq ini untuk melatih siswa agar siswa mendapat nilai-nilai religius yang mana selama ini nilai-nilai religius agak kurang siswa maka kami pihak sekolah mencoba menanamkan sikap dan nilai-nilai keagamaan lewat program imtaq ini”.⁸⁰

Sementara itu, wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS

Sarpras menjelaskan tujuan imtaq sebagai berikut:

“Kalau tujuan Imtaq ini yaitu untuk memprogram siswa agar selalu terpaut dengan Allah. Dengan diadakannya Imtaq ini untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa, dengan bekal kegiatan Imtaq siswa diharapkan akan bersikap baik dan hati mereka diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa. Karena, dengan mendengarkan siraman rohani secara sadar ataupun tidak siswa akan takut dan menyesal sehingga dengan sendirinya mereka akan berubah”.⁸¹

Hal ini senada diungkapkan oleh Ibu Wilisti Haryani, S.Pd selaku

PKS Kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Tujuannya untuk menanamkan atau menumbuhkan karakter yang baik didalam diri siswa. Dan program Imtaq ini sebagai pelajaran tambahan tentang ilmu agama selain dari guru pendidikan agama Islam”.⁸²

Hal itu selaras dengan ungkapkan oleh beberapa siswa, mereka menjelaskan sebagai berikut:

2017 ⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus

2017 ⁸¹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli

2017 ⁸² Wawancara dengan Ibu Wilisti Haryani selaku PKS Kesiswaan pada tanggal 4 Agustus

Menurut Anugrah Aliansi dan Muhammad Makruf Toriq Ananta selaku siswa kelas VIII A Sepakat mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya program Imtaq ini saya selalu mendapat pengetahuan baru tentang pendidikan agama Islam. Karena setiap Jum’at materi ceramah agama nya selalu berbeda-beda sehingga saya mendapat wawasan keagamaan yang banyak”.⁸³

Hal ini lebih jelasnya disampaikan oleh Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan Imtaq diharapkan iman dan taqwa siswa SMP ini akan bertambah, jadi jika dilihat korelasi siswa yang diberikan imtaq dan yang tidak itu ada bedanya, dengan adanya iman dan taqwa dalam diri siswa maka tingkat kenakalan siswa akan berkurang dimana kata Allah: “orang yang diberikan hidayah melalui ayat-ayat Allah maka bergetar hatinya dengan adanya hati bergetar iman mereka akan bertambah maka akan mulia. Tingkat mulia seseorang itu apabila mereka beriman”.⁸⁴

Berdasarkan hasil peneliti bahwa pihak sekolah membuat program Imtaq ini dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam diri siswa selain itu juga untuk membiasakan siswa agar siswa beriman dan bertaqwa pada Allah SWT. Dengan diterapkannya program Imtaq ini, besar harapan supaya siswa memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Tujuan diadakannya kegiatan Imtaq.

a. Pembacaan Al-Qur’an

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁸³ Wawancara Anugrah Aliansi dan Muhammad Makruf Toriq Ananta selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

“Tujuan diadakannya kegiatan membaca Al-Qur’an ini adalah untuk membiasakan dan menambah kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran dan juga untuk mengasah bakat-bakat siswa yang memang sudah terampil membaca Al-Qur’an”.⁸⁵

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Al-Qur’an ini dibuat agar siswa dapat belajar mengaji Al-Qur’an, karena dengan membaca Al-Qur’an dapat memberi ketentraman bagi siswa dan gurunya, juga bisa menghindari kebringasan siswa untuk tawuran dan kegiatan tidak terpuji lainnya”.⁸⁶

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Dengan diadakannya kegiatan membaca Al-Quran baik orang yang membaca ayat-ayat Al-Qur’an ataupun yang mendengarkan maka diharapkan hati siswa akan bergetar dan apabila hati mereka bergetar maka iman mereka akan bertambah dan akan mulia. Karena tingkat kemuliaan seseorang itu apabila mereka beriman. Selain itu kegiatan membaca Al-Qur’an ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk para siswa belajar membaca Al-Qur’an dan mengasah bakat-bakat siswa yang sudah baik dalam membaca Al-Qur’an”.⁸⁷

Hal itu selaras dengan ungkapkan oleh beberapa siswa, mereka menjelaskan sebagai berikut:

Menurut Khavivah cahya Amalia selaku siswa kelas IX A menjelaskan bahwa:

“Kegiatan membaca Al-Qur’an menurut saya baik dilakukan karena dengan adanya kegiatan ini saya bisa belajar membaca Al-

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

Qur'an dengan baik dan benar dan bisa disaksikan oleh banyak orang juga menjadi tantangan buat saya".⁸⁸

Menurut Kholia Eka Putri selaku siswa kelas IX A menjelaskan bahwa:

"Kegiatan membaca Al-Qur'an yang diadakan di program Imtaq ini menjadi wadah bagi saya untuk mengasah kemampuan saya dalam membaca Al-Qur'an".⁸⁹

b. Pembacaan Sholawat

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Pembacaan sholawat ini tujuannya untuk membiasakan siswa agar selalu memuliakan nabi terakhir Muhammad SAW dan membuat siswa ingat bahwa dialah nabi terakhir yang wajib dimuliakan sampai akhir zaman. Dan dengan kita membaca sholawat kita akan diberi syafaat oleh nabi Muhammad SAW".⁹⁰

Hal ini selaras dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

"Tujuannya yaitu dengan membaca sholawat ternyata sangat berperan besar dihari kiamat nanti, karena membaca sholawat merupakan sebuah doa yang berjalan pada kebaikan dan kebenaran yang sebenarnya untuk mengingatkan pada semua muslim di dunia bahwa Allah satu satunya Tuhan pencipta alam dan Rasullullah adalah utusan Allah SWT yang terakhir hingga hari kiamat tiba. Sosoknya wajib kita muliakan dan kita beri rahmat melalui sholawat agar menjadi sauri tauladan bagi seluruh umat manusia khususnya kaum muslim. Jadi sekolah membiasakan siswa agar selalu bersholawat agar bisa mendekatkan diri siswa kepada nabi Muhammad SAW".⁹¹

⁸⁸ Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

⁸⁹ Wawancara dengan Kholia Eka Putri selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

c. Pembacaan Asmaul Husnah

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan pembacaan Asmaul Husnah ini adalah untuk mengajarkan dan membiasakan siswa agar selalu berzikir kepada Allah, karena dengan berzikir diharapkan hati siswa akan tenang dan selalu mengingat Allah”.⁹²

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Bahwa tujuan pembacaan Asmaul Husnah itu untuk membiasakan diri siswa agar selalu berzikir dan menyebut nama-nama indah Allah. Karena telah jelas dalam Al-Qur’an kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu berzikir menyebut nama-nama Allah SWT”.⁹³

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Dengan diadakannya kegiatan Asmaul Husnah ini tujuannya yaitu untuk membiasakan siswa untuk selalu mengenal Allah SWT, memuji Allah karena dengan kita selalu berzikir kepada Allah Insyaallah Allah akan membuat hati kita merasa tenang dan siswa pun dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tercela”.⁹⁴

d. Adzan

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁹² Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

⁹³ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

“Dimasukkannya kegiatan adzan disini yaitu dengan tujuan untuk membiasakan siswa dalam mengumandangkan adzan dengan intonasi, irama dan lafadz yang jelas”.⁹⁵

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan adzan yaitu untuk mengajarkan siswa laki-laki agar terbiasa mengumandangkan adzan karena apabila seseorang mengumandangkan adzan akan mendapat pahala yang besar dari Allah SWT”.⁹⁶

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Tujuan dari diadakannya kegiatan adzan disini adalah untuk mengajarkan kepada siswa cara adzan yang benar sehingga siswa laki-laki dapat mengumandangkan adzan di masjid atau musholla, karena apabila seseorang mengumandangkan adzan yang tujuannya untuk memanggil orang untuk menjalankan sholat maka seseorang yang mengumandangkan adzan tersebut akan mendapat pahala dari Allah SWT”.⁹⁷

e. Ceramah agama

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya ceramah yaitu agar siswa lebih giat mempelajari pengetahuan agama Islam dan sebagai bekal siswa untuk bertaqwa dihadapan siswa yang lainnya”.⁹⁸

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya tujuan ceramah disini yaitu untuk memotivasi siswa agar menjadi siswa yang religius dalam keseharian. Dan dengan diadakannya kegiatan ceramah ini mengajarkan siswa untuk berani tampil di depan orang banyak dalam menyampaikan pengetahuan agama yang ia miliki”.⁹⁹

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Tujuan ceramah ini yaitu untuk menjadikan akhlaq siswa lebih baik dan lebih religius dan bagi siswa yang menyampaikan ceramah, materi ceramahnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁰

f. Khasidah

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya khasidah ini yaitu untuk mengenalkan siswa mengenai kesenian Islam dan alat tradisional Islami”.¹⁰¹

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu untuk membiasakan siswa melantunkan lagu-lagu Islami yang bernadakan syiar dan dakwah”.¹⁰²

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Desra Hayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Desra Hayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

“Tujuan khasidah ini yaitu mengajarkan siswa untuk selalu melestarikan kesenian Islam dan syair-syair Islami yang sudah terkalahkan dengan banyaknya jenis-jenis musik dan lagu modern yang terkadang dapat mempengaruhi karakter siswa yang kurang baik”.¹⁰³

g. Pengambilan uang Imtaq (Infaq)

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya pengambilan uang Imtaq (Infaq) ini adalah untuk mengajarkan kepada siswa untuk bersedekah karena apa yang kita miliki itu sebagian kecil terdapat hak orang lain”.¹⁰⁴

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu mengajarkan siswa untuk banyak membantu orang yang lain yang membutuhkan baik berbentuk dukungan maupun materi”.¹⁰⁵

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Tujuan pengambilan uang Imtaq (Infaq) ini yaitu untuk mengajarkan siswa lebih peduli terhadap keadaan sekeliling yang membutuhkan bantuan kemanusiaan ataupun pembangunan prasarana tempat ibadah dan kegiatan sosial lainnya”.¹⁰⁶

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

h. Do'a

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Tujuan diadakannya do'a yaitu untuk mengajarkan kepada siswa supaya kita selalu berdo'a kepada Allah SWT dalam setiap kita akan melaksanakan aktifitas dalam keseharian supaya kita dilindungi oleh Allah SWT”.¹⁰⁷

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpasrah memohon dalam setiap permasalahan, keinginan-keinginan untuk mencapai keberhasilan hendaklah disertai usaha dan selalu berdo'a dan kegiatan do'a ini untuk melatih siswa dalam memimpin do'a karena bagi siswa laki-laki harus bisa dalam memimpin do'a pada saat kegiatan tertentu”.¹⁰⁸

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Tujuan do'a yaitu untuk memohon hidup selalu dalam bimbingan Allah SWT, agar selamat dunia akhirat, untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan meminta perlindungan Allah SWT dan kegiatan do'a ini bertujuan untuk melatih siswa laki-laki dalam memimpin do'a”.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil peneliti bahwa pihak sekolah membuat kegiatan-kegiatan keagamaan ini dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa dan melatih serta memperkenalkan kegiatan-kegiatan keagamaan kepada siswa karena dengan membiasakan siswa

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Desra Hayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

4. Pelaksanaan kegiatan Imtaq yang dilakukan oleh siswa

a. Pembacaan Al-Qur'an

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari segi pembacaan Al-Qur'an siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, ada yang memang sudah menggunakan tilawah dan masih banyak yang perlu belajar lagi dalam membaca Al-Qur'an”.¹¹⁰

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dibuat agar siswa dapat belajar mengaji Al-Qur'an, nah untuk dalam membaca Al-Qur'an disini siswa sudah lumayan lancar dalam membaca dengan menerapkan ilmu tajwid. Dan ada juga yang sudah dapat membaca Al-qur'an dengan baik karena memang sudah ada siswa yang sering mengikuti lomba membaca Al-Qur'an”.¹¹¹

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Sebagian siswa memang sudah dapat membaca Al-Qur'an akan tetapi masih ada siswa yang perlu belajar lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an hal ini bisa dilihat masih adanya siswa yang belum menerapkan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an tetapi walaupun begitu ada beberapa siswa yang memang sudah pandai dan memiliki bakat dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an ini karena telah mengikuti berbagai lomba membaca Al-Qur'an”.¹¹²

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹¹² Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa siswa memang sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi memang masih ada siswa yang perlu belajar lagi, masih ada siswa yang kurang memperhatikan hukum tajwid dan masih ada siswa yang menyebutkan makhrijul huruf kurang pas walaupun demikian ada beberapa siswa yang memang sudah pandai dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini bisa dilihat dengan cara siswa tersebut melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan tilawah yang bagus.¹¹³

Hal itu selaras dengan ungkapkan oleh beberapa siswa, mereka menjelaskan sebagai berikut:

Menurut Khavivah Cahya Amalia selaku siswa kelas IX A menjelaskan bahwa:

“Kalau menurut saya siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan cukup baik, walaupun masih ada teman saya yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an tetapi ada beberapa siswa yang memang sangat bagus dalam membaca Al-Qur'an dan mereka itu lah yang sering mendapat juara apabila ada perlombaan kegiatan keagamaan”.¹¹⁴

Menurut Anugrah Aliansi siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Saya memang sedikit banyaknya memiliki bakat dalam membaca Al-Qur'an walaupun saya masih terus belajar dan belajar akan tetapi alhamdulillah saya memiliki kelebihan dibandingkan dengan teman-teman saya yang lain dan kalau dilihat teman-teman saya yang lain juga masih banyak juga yang sudah lancar membaca Al-qur'an”.¹¹⁵

¹¹³ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹¹⁴ Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹¹⁵ Wawancara dengan Anugrah Aliansi selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

b. Pembacaan Sholawat

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dilihat dari siswa yang melantunkan sholawat sudah sangat baik. Siswa yang lainpun ikut serta dalam melantunkan sholawat”.¹¹⁶

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa petugas yang melaksanakan pembacaan sholawat sudah mampu melantunkan sholawat dengan baik serta siswa yang lain pun ikut turut serta dalam melantunkan sholawat.¹¹⁷

Hal ini selaras dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Iya kalau dilihat dari siswa yang melantunkan pembacaan sholawat memang sudah baik karena memang siswa selalu belajar terlebih dahulu baik itu belajar membaca sholawatnya maupun nada-nada sholawat tersebut ”.¹¹⁸

c. Pembacaan Asmaul Husnah

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari cara siswa membaca Asmaul Husnah siswa sudah sangat bersemangat. Ada siswa yang memimpin sedangkan siswa yang lain membaca dengan bersama-sama sehingga suasana sekolah terdengar ramai dengan penyebutan nama-nama indah Allah SWT”.¹¹⁹

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

¹¹⁷ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹¹⁸ Wawancara dengan Ibu Desra Hayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Desra Hayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa petugas yang melaksanakan sudah membaca Asmaul Husnah dengan lancar dan baik selain itu siswa yang lainnya juga turut berpartisipasi dengan cara membaca juga Asmaul Husnah dengan suara yang lantang sehingga suasana sekolah sejenak terdengar ramai dengan penyebutan nama-nama Allah yang indah. Dan untuk pembacaan Asmaul Husnah ini ada sebagian siswa yang memang hafal 99 Asmaul Husnah dan untuk yang lain masih banyak yang menggunakan teks.¹²⁰

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Saya sangat senang ketika melihat dan mendengar siswa yang setiap Jum’at melafadzkan asma-asma Allah. Dengan suara yang lantang siswa menyerukan Asmaul Husnah walaupun memang masih banyak siswa yang belum hafal sepenuhnya Asmaul Husnah tetapi siswa membaca teks Asmaul Husnah”.¹²¹

d. Adzan

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Cara siswa dalam melafadzkan adzan disini sudah cukup baik. Mereka melafadzkan adzan dengan suara-suara yang indah walaupun masih ada siswa yang perlu belajar lagi tetapi ada beberapa siswa yang sudah baik sekali dalam melafadzkan adzan sehingga terdengar merdu”.¹²²

¹²⁰ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹²¹ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

¹²² Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Ada memang siswa yang bisa melafadzkan adzan dengan baik sekali tetapi ada juga yang masih perlu belajar baik itu cara melafalkannya maupun belajar dalam menentukan irama”.¹²³

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa siswa sudah mampu melafadzkan adzan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya siswa yang sangat bagus dalam melafadzkan adzan dengan suara yang bagus dan ada juga yang sudah baik tetapi masih perlu belajar sehingga dapat menghasilkan suara adzan yang lebih bagus dari sebelumnya”.¹²⁴

e. Ceramah agama

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau dilihat dari cara siswa yang bertugas menjalankan ceramah agama disini sudah cukup baik. Disini dikatakan masih siswa SMP jadi masih dikatakan tahap pemula, jadi siswa masih tahap belajar. Tetapi saya rasa siswa sudah mampu menyampaikan materi ceramah dengan cukup baik”.¹²⁵

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Kalau menurut saya siswa sudah bisa berceramah dengan baik, karena siswa yang mendapat tugas sebagai petugas yang berceramah

¹²³ Wawancara dengan Ibu Desra Hayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹²⁴ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

siswa selalu belajar terlebih dahulu dan selalu menyiapkan materi sendiri”.¹²⁶

Hal ini senada dengan pernyataan Kholia Eka Putri siswa kelas IX

A mengatakan bahwa:

“Saya sering sekali mendapat tugas berceramah agama, jadi sebelum saya menjalankan tugas tersebut saya selalu menyiapkan materi yang ingin saya sampaikan dan saya juga mempersiapkan diri saya dengan cara berlatih dan memahami materi yang saya ingin sampaikan”.¹²⁷

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa siswa sudah mampu berceramah agama dengan baik. Siswa sudah terlihat sangat siap berceramah agama. Siswa sudah menyiapkan materi yang ia ingin sampaikan. Walaupun masih dikatakan tahap pemula atau masih tahap belajar tetapi jika dilihat dari segi penyampaian ceramah agama siswa sudah mampu berceramah dengan baik, dan siswa pun sudah terlihat menguasai materi dan audiens”.¹²⁸

f. Khasidah

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra

Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa sudah baik dalam bermain khasidah. Disini setiap petugas memiliki ketukan tersendiri dalam memainkan khasidah dan memilih lagu khasidah tersendiri. Kebanyakan siswa memang sudah bisa bermain khasidah karena kebanyakan siswa memang sudah belajar di TPA yang ada dilingkungan rumahnya. Jadi siswa disini tinggal memainkan khasidah sesuai dengan ketukan yang mereka bisa”.¹²⁹

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹²⁷ Wawancara dengan Kholia Eka Putri selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹²⁸ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹²⁹ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa siswa sudah bisa mainkan khasidah dengan baik setiap petugas menyanyikan lagu-lagu khasidah yang bermacam-macam dan menggunakan ketukan khasidah yang bermacam-macam. Siswa latihan terlebih dahulu sebelum tampil pada hari Jum'at. Kebanyakan siswa memang sudah mendapatkan ilmu bermain khasidah di TPA di lingkungan tempat tinggalnya".¹³⁰

Hal ini selaras dengan pernyataan Bela Dewi Fitriani dan Khavivah Cahya Amalia, mereka sependapat bahwa:

“Kalau bermain khasidah saya sudah bisa, karena saya sudah belajar bermain khasidah di TPA di sekitar rumah saya. Jadi apabila saya bermain khasidah saya tinggal berlatih saja dan menentukan lagu yang ingin ditampilkan. Dan saya mengajarkan kepada teman saya yang belum bisa bermain khasidah”.¹³¹

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Siswa memang sudah ada yang bisa memainkan khasidah dan bagi yang tidak bisa memainkan khasidah mereka belajar dengan teman yang sudah bisa. Selain itu sebelum melaksanakan tugas, petugas khasidah selalu latihan terlebih dahulu sehari sebelum kegiatan Imtaq berlangsung. Jadi disini pembina Imtaq tidak terlalu kerepotan dalam mengajarkan siswa dalam bermain khasidah, pembina Imtaq hanya perlu memoles atau memberi masukan sehingga permainan khasidah lebih bagus lagi”.¹³²

¹³⁰ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹³¹ Wawancara dengan Bela Dewi Fitriani dan Khavivah Cahya Amalia selaku siswa pada tanggal 4 Agustus 2017

¹³² Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

g. Pengambilan uang Infaq (Infaq)

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Banyak siswa yang memberi infaq pada hari Jum’at. Hal ini bisa dilihat setiap Jum’at terkumpulnya uang infaq. Walaupun uang infaq selalu berbeda-beda setiap minggunya. Tetapi Alhamdulillah siswa masih menyisihkan sebagian uang jajan mereka untuk bersedekah”.¹³³

Hal itu senada diungkapkan oleh Ibu Wilisti Haryani, S.Pd selaku PKS Kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Siswa dengan suka rela memberikan infaq. Mereka menyisihkan uang jajan mereka untuk mengisi kaleng Infaq. Walaupun uang yang mereka berikan tidak banyak yang penting siswa dan siswi ikhlas”.¹³⁴

Wawancara dengan Mutia Devi Ariany siswa kelas IX A dan Fia mereka mengatakan bahwa:

“Saya selalu menyisihkan uang jajan saya untuk memerikan infaq. Walaupun uang yang saya beri sedikit. Insyaallah saya ikhlas”.¹³⁵

h. Do’a

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Petugas yang menjalankan do’a ini dikhususkan untuk yang laki-laki saja. Hal ini dikarenakan membiasakan dan mengajarkan siswa laki-laki untuk memimpin do’a. Jadi kalau dilihat dari segi penyampaian do’a selama ini siswa sudah baik dalam melafadzkan do’a. Dan untuk siswa yang lain juga selama kegiatan do’a berlangsung seluruh siswa mengangkat kedua tangannya dan menundukkan kepala dan berdo’a secara hikmah”.¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹³⁴ Wawancara dengan Ibu Wilisti Haryani selaku PKS Kesiswaan pada tanggal 4 Agustus 2017

¹³⁵ Wawancara dengan Mutia Devi Ariani dan Fia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti siswa melafadzkan do'a dengan baik dan siswa yang lain juga hening pada saat do'a berlangsung, mereka mengangkat kedua tangannya, menundukkan kepala sembari mengucapkan kata "amin". Sehingga suasana sekolah terasa hikmah".¹³⁷

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

"Siswa berdo'a dengan khusuk karena mereka sadar bahwa dengan berdo'a mereka memohon kepada Allah SWT agar selamat dunia akhirat dan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan meminta perlindungan Allah SWT".¹³⁸

5. Kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan Imtaq dan peraturan di sekolah.

Wawancara dengan Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Siswa di SMPN ini sudah dikatakan siswa yang disiplin. Mereka selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah. Dan dalam kegiatan Imtaq siswa sangat disiplin dalam mengikuti program Imtaq. Hal ini bisa dibuktikan dengan cara siswa yang selalu tertib dalam mengikuti kegiatan selama Imtaq berlangsung. Dan setiap Jum'at tanpa diatur setelah bel berbunyi siswa langsung berbaris dengan sendirinya untuk mengikuti program Imtaq".¹³⁹

Sementara itu, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

¹³⁷ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

¹³⁹ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

“Tujuan Imtaq disini untuk menjadikan siswa yang berkarakter baik. Jadi tanpa ditegur dan diatur atau diperintah sudah tertanam dalam diri siswa untuk berperilaku baik. Jadi dengan diadakan Imtaq ini siswa disini sudah mencerminkan siswa yang tertib, sportif dan aktif. Jadi jika dilihat dari segi disiplin, siswa SMPN 23 Seluma ini sudah dikatakan siswa yang disiplin dalam menjalankan berbagai peraturan yang ada di sekolah”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) peneliti bahwa siswa SMPN 23 Seluma ini sudah mulai mencerminkan sikap disiplin. Jika dilihat dari siswa yang mengikuti program Imtaq pun siswa sangat disiplin, disini bisa dilihat dari tertibnya siswa pada saat mulai berbaris sampai kegiatan Imtaq berlangsung hingga selesai. Tetapi tidak diungkiri masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah seperti masih ada siswa yang tidak memakai seragam yang ditentukan setiap harinya dan masih ada siswa yang datang terlambat.¹⁴¹

Hal itu senada diungkapkan oleh Ibu Wilisti Haryani, S.Pd selaku PKS Kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Siswa di SMPN ini memang sudah dikatakan disiplin. Tetapi masih ada beberapa siswa yang masih tidak memakai seragam yang ditentukan setiap harinya, masih ada siswa yang datang terlambat.”¹⁴²

Hal itu selaras dengan ungkapkan oleh beberapa siswa, mereka menjelaskan sebagai berikut:

a. Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Selama saya sekolah di SMPN 23 Seluma ini saya mencoba mentaati peraturan yang ada di sekolah ini. Tetapi terkadang saya masih datang

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Desra Hayani selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁴¹ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁴² Wawancara dengan Ibu Wilisti Haryani selaku PKS Kesiswaan pada tanggal 4 Agustus 2017

terlambat karena saya membantu orang tua saya bekerja terlebih dahulu”.¹⁴³

- b. Wawancara dengan Marsella Aprilia siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Saya mencoba menjadi siswa yang mentaati peraturan yang ada di sekolah, akan tetapi saya pernah datang terlambat dikarenakan sulitnya mendapat angkot pada pagi hari, itu lah yang menjadi alasan saya ketika saya datang terlambat”.¹⁴⁴

- c. Wawancara dengan Mutia Devi Ariany siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Saya selalu disiplin dalam melaksanakan peraturan yang ada di sekolah ini dan sampai sekarang alhamdulillah saya tidak pernah melanggar peraturan yang ada”.¹⁴⁵

6. Keterampilan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan dalam menampilkan kegiatan Imtaq

Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras sebagai berikut:

“Jika dilihat dari segi keterampilan, siswa masih tahap SMP jadi mereka bisa dikatakan sebagai pemula. Siswa masih belajar untuk memulai dan berusaha jadi yang terbaik. Jadi pada tahap pemula ini saya rasa sudah baik.”¹⁴⁶

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penelitian bahwa siswa sudah terampil dan kreatif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Imtaq, hal ini dikarenakan petugas selalu latihan sebelum kegiatan Imtaq

¹⁴³ Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta selaku siswa pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁴⁴ Wawancara dengan Marsella Aprilia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁴⁵ Wawancara dengan Mutia Devi Ariani selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Supriyadi, S.Pd selaku PKS Sarpras pada tanggal 28 Juli 2017

berlangsung dan secara mandiri siswa menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan Imtaq.¹⁴⁷

Hal ini senada dengan pernyataan dari Bapak Heri Supardi, S.Pd, selaku, Kepala Sekolah beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Jika dilihat dalam menjalankan tugas siswa sangat kreatif dimana apabila pembina membimbing siswa pembinapun tidak merasa kesulitan. Hal ini dalam artian sudah tertanam dalam diri siswa, siswa jika diberi tugas mereka berkreasi sendiri dan menuangkan ide-ide mereka sehingga mereka dapat menampilkan kegiatan Imtaq sebaik mungkin jadi disini pembina hanya memantapkan atau menyempurnakannya saja”.¹⁴⁸

Wawancara dengan Anugrah Aliansi siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Jika kelas saya menjadi petugas Imtaq, saya dan teman-teman saya berlatih terlebih dahulu dan berdiskusi mengenai bagaimana cara agar kegiatan Imtaq yang kami tampilkan lebih baik dari pada kelas lainnya dan apabila kami tidak mendapatkan ide kami langsung meminta pendapat kepada pembina Imtaq dan guru PAI sehingga kami bisa menampilkan kegiatan Imtaq dengan sebaik mungkin”.¹⁴⁹

7. Sikap siswa apabila diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan Imtaq.
 - a. Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Saya menerima tugas yang diberikan dengan senang hati, tetapi jika saya menjadi petugas dan diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan imtaq maka saya beberapa hari sebelum tampil saya latihan terlebih dahulu, dan saya menjalankannya dengan sungguh-sungguh”.¹⁵⁰

¹⁴⁷ Observasi penelitian pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Heri Supardi selaku Kepala sekolah pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁴⁹ Wawancara dengan Anugrah Aliansi selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁵⁰ Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta selaku siswa pada tanggal 4 Agustus 2017

- b. Wawancara dengan Marsella Aprilia siswa kelas IX A mengatakan

bahwa:

“Kalau saya diberi tugas sebenarnya saya sedikit gerogi tetapi saya mencoba untuk memberanikan diri menjalankan tugas yang diberikan karena itu adalah tanggung jawab saya”.¹⁵¹

- c. Wawancara dengan Mutia Devi Ariany siswa kelas IX A mengatakan

bahwa:

“Saya kurang suka untuk tampil di depan orang banyak jadi kalau saya diberi tugas imtaq saya sangat grogi”.¹⁵²

- d. Wawancara dengan Bela Dewi Fitriani siswa kelas VII A mengatakan

bahwa:

“Jujur saya belum pernah mendapat tugas dalam menjalankan kegiatan imtaq, tetapi saya senang jika mendapat tugas imtaq, karena dengan menjalankan tugas tersebut bisa menguji mental dan mencoba untuk berani tampil didepan orang banyak”.¹⁵³

- e. Wawancara dengan Fia siswa kelas VII D mengatakan bahwa:

“Kalau saya menjadi petugas imtaq saya berusaha menampilkan yang terbaik, untuk itu maka saya latihan terlebih dahulu sebelum menampilkan kegiatan tersebut”.¹⁵⁴

- f. Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia siswa kelas IX A

mengatakan bahwa:

“Saya senang bila mendapat tugas, karena dengan menjalankan tugas saya bisa belajar menampilkan tugas tersebut didepan orang banyak, dengan saya tampil didepan orang banyak juga dapat menguji mental saya. Dan saya menjalankan tugas tersebut dengan sungguh-sungguh, karena itu tanggung jawab saya maka saya berusaha menampilkan sebaik mungkin”.¹⁵⁵

¹⁵¹ Wawancara dengan Marsella Aprilia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁵² Wawancara dengan Mutia Devi Ariani selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁵³ Wawancara dengan Bela Dewi Fitriani selaku siswa pada tanggal 11 Agustus 2017

¹⁵⁴ Wawancara dengan Fia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁵⁵ Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

g. Wawancara dengan Dian Safitri siswa kelas IX C mengatakan bahwa:

“Senang jika diberi tugas, karena dengan mendapat tugas saya juga bisa belajar menampilkan tugas yang saya dapat dan dengan bertugas menjalankan kegiatan Imtaq menurut saya ilmu tentang keagamaan bisa bertambah”.¹⁵⁶

h. Wawancara dengan Anugrah Aliansi siswa kelas VIII A mengatakan

bahwa:

“Ya, kalau diberi tugas saya menjalankannya dengan sebaik mungkin, tetapi saya belajar berhari-hari untuk bisa menampilkan tugas tersebut agar menjadi baik”.¹⁵⁷

i. Wawancara dengan Janetio Pentatrik Andagar siswa kelas VII D

mengatakan bahwa:

“Kalau saya dapat tugas imtaq, ya saya menerima saja tugas yang diberikan kepada saya dan menjalankan tugas tersebut serta berusaha menampilkan sebaik mungkin”.¹⁵⁸

j. Wawancara yang dilakukan dengan Amelia Yolanda siswa kelas IX A

yang mengatakan bahwa:

“Sikap saya biasa-biasa saja. Kalau dapat tugas ya saya menjalankannya, saya juga latihan terlebih dahulu sebelum tampil, supaya tugas yang diberikan pada saya bisa saya tampilkan dengan baik”.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penelitian bahwa siswa bertanggung jawab bila ditunjuk sebagai petugas Imtaq dan selalu menerima tugas yang diberikan dalam menjalankan kegiatan Imtaq.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Dian Safitri selaku siswa pada tanggal 28 juli 2017

¹⁵⁷ Wawancara dengan Anugrah Aliansi selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁵⁸ Wawancara dengan Janetio Pentatrik Andagar selaku siswa pada tanggal 4 Agustus

¹⁵⁹ Wawancara yang dilakukan dengan Amelia Yolanda selaku siswa pada tanggal 28 Juli

Walaupun terkadang siswa masih merasa kurang percaya diri tetapi siswa berusaha menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin.¹⁶⁰

Hal ini selaras dengan pendapat guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Desra Hayanti, S.Pd.I menjelaskan sebagai berikut:

“Siswa selalu menjalankan tugasnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Imtaq walaupun terkadang masih ada siswa yang grogi atau kurang percaya diri tetapi siswa sudah menampilkan kegiatan Imtaq dengan sebaik mungkin”.¹⁶¹

8. Sikap siswa terhadap guru yang ada di lingkungan sekolah.

- a. Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Saya selalu menghormati guru baik itu saat guru mengajar maupun jika bertemu di luar kelas”.¹⁶²

- b. Wawancara dengan Marsella Aprilia siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Menghormatinya dan santun kepada guru”.¹⁶³

- c. Wawancara dengan Mutia Devi Ariany siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Sikap saya yaitu ramah kepadanya. Jika bertemu dengan guru yang saya suka ataupun guru yang saya kurang sukai saya tetap ramah dan menyapanya jika bertemu”.¹⁶⁴

- d. Wawancara dengan Bela Dewi Fitriani siswa kelas VII A mengatakan bahwa:

¹⁶⁰ Observasi penelitian pada tanggal 11 Agustus 2017

¹⁶¹ Wawancara dengan Ibu Desra Hayanti selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁶² Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta selaku siswa pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁶³ Wawancara dengan Marsella Aprilia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁶⁴ Wawancara dengan Mutia Devi Ariani selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

“Berusaha menjadi murid yang sopan dan jika bertemu baik di sekolah ataupun di luar sekolah saya selalu menyapa dan mentaati apa yang diperintahkan dan berusaha untuk tidak membuat guru marah”.¹⁶⁵

- e. Wawancara dengan Fia siswa kelas VII D mengatakan bahwa:

“Kalau dengan guru sikap saya sopan, ramah dan menghormatinya baik itu kalau di dalam kelas maupun di luar”.¹⁶⁶

- f. Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Saya menghormatinya, bila bertemu saya juga menyapanya. Kalau guru sedang mengajar sikap saya selalu memperhatikannya dan mendengarkan penjelasan dari guru apabila guru sedang menjelaskan pelajaran”.¹⁶⁷

- g. Wawancara dengan Dian Safitri siswa kelas IX C mengatakan bahwa:

“Saya berusaha menjadi murid yang baik, dan menghormati semua guru yang ada disekolah”.¹⁶⁸

- h. Wawancara dengan Anugrah Aliansi siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Sikap saya terhadap guru yakni sopan dan santun serta menghormati semua guru baik itu pada saat mengajar ataupun tidak”.¹⁶⁹

- i. Wawancara dengan Kholia Eka Putri siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Saya menghormatinya dan patuh serta menjalankan kewajiban sebagai murid”.¹⁷⁰

- j. Wawancara yang dilakukan dengan Sella Ernia siswa kelas IX A yang mengatakan bahwa:

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bela Dewi Fitriani selaku siswa pada tanggal 11 Agustus 2017

¹⁶⁶ Wawancara dengan Fia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁶⁷ Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁶⁸ Wawancara dengan Dian Safitri selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁶⁹ Wawancara dengan Anugrah Aliansi selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁷⁰ Wawancara dengan Kholia Eka Putri selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

“Saya menghormati guru-guru yang ada di lingkungan SMP 23 ini, baik itu pada saat guru itu mengajar ataupun saat bertemu diluar kelas”.¹⁷¹

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penelitian bahwa siswa menghormati semua guru yang ada di sekolah. Siswa menaati peraturan yang diperintahkan oleh guru dan bersikap sopan, baik itu pada saat proses belajar mengajar maupun di luar kelas.¹⁷²

Hal itu senada diungkapkan oleh Ibu Wilisti Haryani, S.Pd selaku PKS Kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Sikap siswa terhadap guru saya rasa sudah baik, siswa sopan dengan guru, mereka menyapa dan bersalaman ketika bertemu dengan guru dan mengikuti perintah yang disarankan oleh guru baik itu dalam proses belajar mengajar maupun ketika di luar kelas”.¹⁷³

9. Sikap siswa terhadap siswa-siswi yang ada di sekolah.

a. Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Saya juga bersikap sopan terhadap siswa yang ada di SMPN 23, selalu menghormati kakak kelas dan bersikap baik pada adik kelas dan saya tidak pernah membeda-bedakan kawan”.¹⁷⁴

b. Wawancara dengan Marsella Aprilia siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Sikap saya berusaha menjadi diri yang selalu baik dan sopan terhadap anak-anak SMP baik itu ke kakak kelas, sebaya, maupun adik kelas”.¹⁷⁵

¹⁷¹ Wawancara dengan Sella Ernia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁷² Observasi penelitian pada tanggal 11 Agustus 2017

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Wilisti Haryani selaku PKS Kesiswaan pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁷⁴ Wawancara dengan Muhammad Makruf Toriq Ananta selaku siswa pada tanggal 4 Agustus 2017

¹⁷⁵ Wawancara dengan Marsella Aprilia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

c. Wawancara dengan Janetio Pentatrik Andagar VII D mengatakan

bahwa:

“Sikap saya yaitu ramah kesesama murid, saling menghormati antar sesama dan tidak boleh berkelahi”.¹⁷⁶

d. Wawancara dengan Bela Dewi Fitriani siswa kelas VII A

mengatakan bahwa:

“Saya berusaha untuk bergaul dengan baik pada semua siswa, tidak sombong dan saling membantu jika ada yang membutuhkan”.¹⁷⁷

e. Wawancara dengan Amelia Yolanda Putri siswa kelas IX A

mengatakan bahwa:

“Kalau dengan sesama siswa saya mencoba untuk saling menghormati walaupun terkadang ada siswa yang baik, ataupun kurang saya selalu menghargainya dan bersikap sopan”.¹⁷⁸

f. Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia siswa kelas IX A

mengatakan bahwa:

“Saya menghormati, bersikap sopan dan berusaha untuk bergaul dengan baik dan tidak mencari masalah dengan siapapun saya berteman dengan semua siswa tanpa membeda-bedakan agama, ras dan budaya”.¹⁷⁹

g. Wawancara dengan Dian Safitri siswa kelas IX C mengatakan

bahwa:

“Saya berusaha menjadi murid yang baik, sopan, ramah dan menghormati sesama siswa baik itu pada siswa yang lebih tua dari

2017 ¹⁷⁶ Wawancara dengan Janetio Pentatrik Andagar selaku siswa pada tanggal 4 Agustus

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bela Dewi Fitriani selaku siswa pada tanggal 11 Agustus 2017

2017 ¹⁷⁸ Wawancara yang dilakukan dengan Amelia Yolanda selaku siswa pada tanggal 28 Juli

¹⁷⁹ Wawancara dengan Khavivah Cahya Amalia selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

saya ataupun adik kelas saya baik itu seagama dengan saya atau berlainan agama saya tetap menghormati”.¹⁸⁰

- h. Wawancara dengan Anugrah Aliansi siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Sikap saya adalah hormat kepada kakak kelas, bersahabat kepada teman sebaya, dan sayang kepada adik kelas dan menghargai teman baik itu seagama ataupun berbeda agama”.¹⁸¹

- i. Wawancara dengan Kholia Eka Putri siswa kelas IX A mengatakan bahwa:

“Saya menghormati sesama siswa, saling menghargai, dan saling tolong menolong”.¹⁸²

- j. Wawancara yang dilakukan dengan Fia siswa kelas VII D yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya semua siswa itu berbeda-beda watak. Ada yang enak, ada yang kurang enak tetapi sikap kita itu harus saling menghargai dan baik pada siapapun”.¹⁸³

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) penelitian bahwa siswa bersikap baik terhadap sesama siswa. Mereka saling berteman satu sama lain tanpa membeda-bedakan agama, etnis dan budaya, merekapun saling menghormati antar sesama, adik kelas maupun kakak kelas dan tidak membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya. Merekapun saling menghargai antar agama dan saling membantu satu sama lain.¹⁸⁴

¹⁸⁰ Wawancara dengan Dian Safitri selaku siswa pada tanggal 28 juli 2017

¹⁸¹ Wawancara dengan Anugrah Aliansi selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁸² Wawancara dengan Kholia Eka Putri selaku siswa pada tanggal 28 Juli 2017

¹⁸³ Wawancara dengan Fia selaku siswa pada tanggal 28 juli 2017

¹⁸⁴ Observasi penelitian pada tanggal 11 Agustus 2017

Hal itu senada diungkapkan oleh Ibu Wilisti Haryani, S.Pd selaku PKS Kesiswaan yang menjelaskan bahwa:

“Saya lihat siswa disini saling berteman satu sama lain, walaupun disini siswa memiliki perbedaan dalam keagamaan dan banyak suku tetapi mereka saling rukun satu sama lain. Mereka berteman seperti biasa tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya”.¹⁸⁵

C. Pembahasan

Setelah data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat penulis analisa dalam bentuk deskriptif yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah, guru PAI, pembina imtaq, dan siswa SMPN 23 Seluma tentang penerapan program imtaq dalam menanamkan karakter siswa dapat dianalisis sebagai berikut:

Berdasarkan pengamatan (observasi) penelitian penerapan program Imtaq sudah berjalan dengan baik sesuai program yang ditetapkan sekolah. Hal ini bisa dilihat dengan selalu dilaksanakannya kegiatan Imtaq seminggu sekali yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi yang diikuti oleh seluruh siswa, guru dan staf tata usaha.

Kemudian program Imtaq ini juga sudah tersusun dengan baik, hal ini bisa dilihat dari sudah ditetapkannya jadwal petugas dan pembina Imtaq. Program Imtaq ini diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti:

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Wilisti Haryani selaku PKS Kesiswaan pada tanggal 4 Agustus 2017

1. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Tujuan diadakannya kegiatan membaca Al-Qur'an ini adalah untuk membiasakan dan menambah kelancaran siswa dalam membaca Al-Quran dan juga untuk mengasah bakat-bakat siswa yang memang sudah terampil membaca Al-Qur'an.

Jika dilihat siswa memang sudah dapat membaca Al-Qur'an akan tetapi masih ada siswa yang perlu belajar lebih giat lagi dalam membaca Al-Qur'an hal ini bisa dilihat masih adanya siswa yang belum menerapkan hukum tajwid dalam bacaan Al-Qur'an tetapi walaupun begitu ada beberapa siswa yang memang sudah pandai melantunkan ayat suci Al-Qur'an secara tilawah dan memiliki bakat dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an.

2. Pembacaan Sholawat

Pembacaan Sholawat ini tujuannya untuk membiasakan siswa agar selalu memuliakan nabi terakhir Muhammad SAW dan dengan kita membaca sholawat kita akan diberi syafaat oleh nabi Muhammad SAW.

Dalam melaksanakan pembacaan sholawat siswa sudah mampu melantunkan sholawat dengan baik serta siswa yang lain pun ikut turut serta dalam melantunkan sholawat.

3. Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husnah ini tujuannya yaitu untuk membiasakan siswa untuk selalu mengenal Allah SWT dan memuji Allah dan pembacaan Asmaul Husnah ini bertujuan untuk membuat hati siswa terasa tenang dan siswa pun dijauhkan dari perbuatan-perbuatan yang tercela.

Siswa sudah membaca Asmaul Husnah dengan lancar dan baik selain itu siswa yang lainnya juga turut berpartisipasi dengan cara membaca juga Asmaul Husnah dengan suara yang lantang sehingga suasana sekolah sejenak terdengar ramai dengan penyebutan nama-nama Allah yang indah. Dan untuk pembacaan Asmaul Husnah ini ada sebagian siswa yang memang hafal 99 Asmaul Husnah dan untuk yang lain masih banyak yang menggunakan teks.

4. Adzan

Dimasukkannya kegiatan pengumandangan adzan disini yaitu untuk membiasakan siswa laki-laki mengumandangkan adzan dengan intonasi, irama dan lafadz yang jelas.

Jika dilihat dari pelaksanaan Imtaq siswa sudah mampu melafadzkan adzan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya siswa yang sangat bagus dalam melafadzkan adzan dengan suara yang indah. Tetapi masih ada siswa yang perlu belajar sehingga dapat menghasilkan suara adzan yang lebih bagus dari sebelumnya.

5. Ceramah Agama

Tujuan diadakannya ceramah yaitu agar siswa lebih giat mempelajari pengetahuan agama Islam dan sebagai bekal siswa untuk bertaushiah dihadapan siswa yang lainnya serta untuk memotivasi siswa agar menjadi siswa yang religius dalam keseharian.

Jika dilihat dari pelaksanaan Imtaq siswa sudah mampu berceramah agama dengan baik. Siswa sudah terlihat sangat siap berceramah agama.

Siswa sudah menyiapkan materi yang ia ingin sampaikan. Walaupun masih dikatakan tahap pemula atau masih tahap belajar tetapi jika dilihat dari segi penyampaian ceramah agama siswa sudah mampu berceramah dengan baik, dan siswa pun sudah terlihat menguasai materi dan audiens.

6. Hiburan (Khasidah)

Tujuan diadakannya khasidah ini yaitu untuk mengenalkan siswa mengenai kesenian Islam dan alat tradisional Islami membiasakan siswa melantunkan lagu-lagu Islami yang bernadakan syiar dan dakwah.

Siswa sudah bisa mainkan khasidah dengan baik setiap petugas menyanyikan lagu-lagu khasidah yang bermacam-macam dan menggunakan ketukan khasidah yang bermacam-macam. Siswa latihan terlebih dahulu sebelum tampil pada hari Jum'at. Kebanyakan siswa memang sudah mendapatkan ilmu bermain khasidah di TPA di lingkungan tempat tinggalnya.

7. Pengambilan uang Infaq (infaq)

Tujuan pengambilan uang Infaq (Infaq) ini yaitu untuk mengajarkan siswa lebih peduli terhadap orang yang membutuhkan serta mengajarkan kepada siswa untuk bersedekah karena apa yang kita miliki itu sebagian kecil terdapat hak orang lain.

Siswapun dengan suka rela memberikan infaq. Mereka menyisihkan uang jajan mereka untuk mengisi kaleng Infaq. Walaupun uang yang mereka berikan tidak banyak yang penting siswa dan siswi ikhlas.

8. Do'a

Tujuan diadakannya do'a yaitu untuk mengajarkan kepada siswa supaya kita selalu berdo'a kepada Allah SWT dalam setiap kita akan melaksanakan aktifitas dalam keseharian supaya kita dilindungi oleh Allah SWT.

Siswa melafadzkan do'a dengan baik dan siswa yang lain juga hening pada saat do'a berlangsung. Mereka mengangkat kedua tangannya, menundukkan kepala sembari mengucapkan kata "amin". Sehingga suasana sekolah terasa hikmah.

Berdasarkan pengamatan (observasi) peneliti bahwa Program Imtaq di SMPN 23 ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimana program ini diisi dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti: pembacaan ayat suci al-qur'an, pembacaan sholawat badar, pembacaan asmaul husna, adzan, ceramah agama, hiburan (khasidah), pengambilan uang imtaq (infaq), dan do'a.

Hal ini sesuai dalam muatan kegiatan ekstrakurikuler berbasis iman dan taqwa, dimana muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru atau pembina itu dapat dirancang dan dikembangkan dengan beragam cara dan isi. Dimana didalam program keagamaan sangat bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan antara lain: Pesantren

kilat, tadarus, shalat berjamaah, shalat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, latihan nasyid, seminar, dan lain-lain.¹⁸⁶

Senada dengan hal tersebut Samsul Kurniawan menyatakan kegiatan religius yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan pada peserta didik, diantaranya: berdoa atau bersyukur, melaksanakan kegiatan di mushalla, shalat berjama'ah, merayakan hari raya keagamaan, pesantren kilat, baca tulis Al-Qur'an, bermain khasidah dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁸⁷

Kemudian untuk penerapan program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa sudah diterapkan dengan baik dan dengan adanya program Imtaq siswa sudah mencerminkan karakter yang baik.

Berdasarkan pengamatan (observasi) penelitian bahwa untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa pihak SMPN 23 Selama mengandalkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sekolah membiasakan siswa mengenal dan mempelajari kegiatan religius. Dengan bekal program Imtaq yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan, siswa diharapkan akan bersikap baik dan hati mereka diharapkan akan bergetar seolah-olah mereka mengingat dosa dan dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.

¹⁸⁶ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 170-171

¹⁸⁷ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 128-129

Adapun dengan adanya program Imtaq ini, nilai-nilai karakter yang diharapkan akan tumbuh dalam diri siswa yaitu: nilai religius, disiplin, percaya diri, toleransi, kreatif, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hal ini senada diungkapkan oleh Samsul Kurniawan, ia mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter yang mulia maka sekolah harus menentukan strategi atau kegiatan untuk dapat menanamkan nilai karakter yang mulia pada peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan oleh peserta didik yaitu: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁸⁸

Jadi dengan adanya program Imtaq peserta didik dapat menjadi manusia yang memiliki karakter mulia yang bercirikan nilai-nilai agama dan moral serta kebiasaan-kebiasaan yang berperadapan luhur.

Kegiatan terprogram ini merupakan salah satu bentuk ruang lingkup pengembangan diri yang mana kegiatan-kegiatannya direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ini meliputi pelayanan konseling, dan ekstrakurikuler.¹⁸⁹

Hal ini pun senada diungkapkan oleh Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd yang menyatakan bahwa pengembangan nilai atau karakter dapat dibagi dalam

¹⁸⁸ Samsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 127-158

¹⁸⁹ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 69

empat pilar yakni: kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk penciptaan budaya sekolah (*scool culture*), kegiatan kokulikuler atau ekstrakulikuler, serta kegiatan keseharian di rumah, dan dalam masyarakat. Jadi dalam rangka untuk pengembangan nilai atau karakter siswa dapat melalui kegiatan ekstrakulikuler.

Hal ini senada dengan pendapat Novan Ardi Wiyani yang mengatakan kegiatan ekstrakulikuler yang diselenggarakan diluar jam pelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri.

Dalam kegiatan ekstrakulikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya. Dengan kata lain bahwa program yang dibuat oleh sekolah atau kegiatan ekstrakulikuler dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya.¹⁹⁰

Hal ini selaras dengan pendapat Anwar Hafid dan kawan-kawan yang menyatakan bahwa, upaya membekali karakter generasi muda agar terwujud budi pekerti yang baik, maka paling utama adalah pengetahuan dan pemahaman tentang agama. Apabila seseorang benar-benar taat menjalankan syariat agama yang dipeluknya, maka ia akan mempunyai budi pekerti yang baik. Oleh karena itu perlu tambahan-tambahan dalam mengisi kekurangan

¹⁹⁰ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 170-171

tersebut yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler misalnya dalam kegiatan keagamaan, kesenian, dan lain sebagainya.¹⁹¹

Jadi dengan adanya program Imtaq yang dibuat oleh SMPN 23 Seluma yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan dapat membentuk peserta didik yang bekarakter baik dan dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Penerapan program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma sudah berjalan dengan baik dan dengan adanya program Imtaq ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik. Hal ini bisa dilihat bahwa siswa sudah terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan. Siswapun mengikuti program Imtaq dengan tertib serta kreatif dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan-kegiatan Imtaq dan secara mandiri siswa menuangkan ide-ide kreatifnya untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan Imtaq.

Jika dilihat dari perilaku siswa, siswa sudah menghormati semua guru yang ada di sekolah. Siswa menaati peraturan yang diperintahkan oleh guru dan bersikap sopan dan baik pada saat proses belajar mengajar maupun di luar kelas.

Siswapun bersikap baik terhadap sesama siswa. Mereka saling berteman satu sama lain tanpa membeda-bedakan agama, etnis dan budaya, merekapun saling menghormati antar sesama, adik kelas maupun kakak kelas dan tidak membeda-bedakan yang satu dengan yang lainnya. Merekapun saling menghargai antar agama dan saling membantu satu sama lain.

¹⁹¹ Anwar Hafid, dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 122-123

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian bab sebelumnya maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

Penerapan Program Imtaq dalam menanamkan karakter siswa di SMPN 23 Seluma sudah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang ditetapkan sekolah. Dengan adanya program Imtaq ini siswa sudah mencerminkan karakter yang baik. Penerapan Program Imtaq dilakukan setiap Jum'at pagi. Adapun kegiatan-kegiatan dalam program Imtaq meliputi: pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat badar, pembacaan asmaul husnah, adzan, ceramah agama, hiburan (khasidah), pengambilan uang Imtaq (infaq) dan do'a.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi jurusan Tarbiyah dan program Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu, dapat digunakan sebagai bahan pustaka penelitian selanjutnya terkhusus dalam bidang program Imtaq dan kakarter siswa.
2. Bagi pihak sekolah SMPN 23 Seluma untuk tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan Imtaq dan kreatif menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang dapat membuat program Imtaq sebagai program unggulan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Srategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darajad,Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daud Ali, Mohammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Sygma Examedia Arkanlema.
- Depdiknas, 2009. *Panduan Pelaksanaan Rohis*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Fikril Hakim, M dan Abu Sholahudin. 2014. *Fiqh Populer terjemah Fathul Mu'in*. Lirboyo: Lirboyo Press.
- Hafid, Anwar dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Hawi, Akmal. 2013, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [Http://fadilmahmud.blogspot.co.id/2014/12/makalah-sholawat.html](http://fadilmahmud.blogspot.co.id/2014/12/makalah-sholawat.html).
- [Http://id. M.Wikipedia.Org-wiki-khasidah](http://id.M.Wikipedia.Org-wiki-khasidah), diakses 29 April 2017.
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Kurniawan, Samsul. 2013, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Lexi J, Moleong. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M.A, Alex. 2013. *Kamus Saku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tamer.
- Mustari, Muhammad. 2014, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanihiyyah, 2012. *Pelajaran Sholat Lengkap*. Surabaya: Putra Jaya Surabaya.
- Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI NO. 20 Th. 2003)*.2007.Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015.*Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, Toto. 2008. *Islam Pola pikir, Prilaku dan Amal*, Bandung: Mughni Sejahtera.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Zubaedi. 2011,*Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

L

A

M

P

I

R

A

N

KISI-KISI WAWANCARA

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Progran Imtaq	a. Membaca Al-Qur'an b. Pembacaan Sholawat c. Pembacaan Asmaul Husnah d. Adzan e. Ceramah Agama	1. Apa tujuan diadakannya membaca Al-Qur'an pada saat program Imtaq? 2. Apakah siswa sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an? 3. Apakah siswa sudah melantunkan pembacaan Al-Qur'an dengan Makhrijul Huruf yang benar? 4. Apakah siswa membaca Al-Qur'an sudah sesuai tajwid? 5. Apakah tujuan diadakannya pembacaan sholawat pada saat program Imtaq? 6. Apakah siswa ikut serta dalam melantunkan sholawat? 7. Apa tujuan diadakannya pembacaan Asmaul Husnah pada saat program Imtaq? 8. Apakah siswa hafal secara keseluruhan 99 Asmaul Husnah? 9. Apakah siswa membaca Asmaul Husnah secara khusuk? 10. Apakah tujuan diadakannya adzan pada saat program Imtaq? 11. Apakah siswa sudah melantunkan lafadz adzan dengan irama yang baik? 12. Apakah tujuan diadakannya ceramah agama pada saat program Imtaq? 13. Apakah siswa sudah mampu berceramah agama dengan baik?

	<p>f. Pengambilan uang Imtaq (Infaq)</p> <p>g. Bermain Khasidah</p> <p>h. Do'a</p>	<p>14. Bagaimana cara anda menyiapkan materi ceramah apabila anda diberi tugas dalam melaksanakan ceramah agama?</p> <p>15. Apa tujuan diadakannya pengambilan uang Imtaq (infaq) pada saat kegiatan Imtaq?</p> <p>16. Apakah siswa berpartisipasi dalam mengeluarkan infaq?</p> <p>17. Apakah tujuan diadakannya bermain khasidah pada saat program Imtaq?</p> <p>18. Bagaimana cara anda belajar bermain khasidah?</p> <p>19. Apakah siswa sudah bisa menyesuaikan irama atau ketukan dengan penyanyi khasidah?</p> <p>20. Apakah tujuan diadakannya pembacaan do'a pada saat program Imtaq?</p> <p>21. Apakah siswa sudah fasih dalam melafadzkan do'a?</p>
<p>Karakter</p>	<p>a. Religius</p> <p>b. Disiplin</p> <p>c. Toleransi</p>	<p>22. Apakah anda melaksanakan sholat di sekolah ketika sudah memasuki waktu sholat dzuhur?</p> <p>23. Apakah anda memiliki pengetahuan agama Islam secara luas?</p> <p>24. Apakah anda mentaati semua peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah?</p> <p>25. Apakah anda rutin mengikuti program Imtaq setiap minggunya?</p> <p>26. Bagaimana cara anda dalam memilih teman di sekolah?</p>

	<p>d. Percaya diri</p> <p>e. Kreatif</p> <p>f. Peduli sosial</p> <p>g. Tanggung jawab</p>	<p>27. Bagaimana sikap anda pada teman yang berbeda agama?</p> <p>28. Apakah anda tampil dengan berani dalam melaksanakan tugas kegiatan Imtaq?</p> <p>29. Apakah setiap minggunya petugas Imtaq memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menampilkan kegiatan Imtaq?</p> <p>30. Apakah anda memiliki ide baru untuk membuat kegiatan Imtaq lebih menarik dari pada biasanya?</p> <p>31. Bagaimana sikap anda pada guru di sekolah?</p> <p>32. Bagaimana sikap anda pada teman-teman di sekolah?</p> <p>33. Bagaimana sikap anda ketika melihat teman atau guru yang berada dalam masalah?</p> <p>34. Apakah anda menyisihkan sebagian uang anda untuk bersedekah atau mengisi uang infaq di sekolah?</p> <p>35. Bagaimana sikap anda apabila diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan Imtaq?</p>
--	---	---

PEDOMAN WAWANCARA

No	Pertanyaan	Sumber Data
1.	Apa sajakah bentuk-bentuk dari kegiatan program Imtaq yang terdapat di SMPN 23 Seluma?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina Imtaq dan Siswa
2.	Apa tujuan dari diadakannya program Imtaq tersebut?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina Imtaq dan PKS Kesiswaan
3.	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Imtaq di SMPN 23 Seluma?	Kepala Sekolah, Guru PAI, Pembina Imtaq.
4.	Apakah dengan diadakannya kegiatan Imtaq ini dapat menambah ilmu pengetahuan agama anda (Siswa)?	Guru PAI dan siswa
5.	Apakah anda (siswa) melaksanakan sholat di sekolah ketika sudah memasuki waktu sholat dzuhur?	Guru PAI, PKS Kesiswaan dan siswa
6.	Apakah anda (siswa) memiliki pengetahuan agama Islam secara luas?	Guru PAI dan siswa
7.	Apakah anda (siswa) mentaati semua peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah?	Kepala Sekolah, PKS Kesiswaan dan Siswa
8.	Apakah anda (siswa) rutin mengikuti program Imtaq setiap minggunya?	Guru PAI, PKS Kesiswaan dan Siswa
9.	Bagaimana cara anda dalam memilih teman di sekolah?	Siswa
10.	Bagaimana sikap anda (siswa) pada teman yang berbeda agama?	Siswa dan Guru PAI
11.	Apakah anda (siswa) tampil dengan berani dalam melaksanakan tugas kegiatan Imtaq?	Pembina Imtaq dan siswa
12.	Apakah setiap minggunya petugas Imtaq	Guru PAI dan Pembina Imtaq

	memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menampilkan kegiatan Imtaq?	
13.	Apakah anda (siswa) memiliki ide baru untuk membuat kegiatan Imtaq lebih menarik dari pada biasanya?	Guru PAI, Pembina Imtaq dan siswa
14.	Bagaimana sikap anda (siswa) pada guru di sekolah?	Siswa dan PKS Kesiswaan
15.	Bagaimana sikap anda (siswa) pada teman-teman di sekolah?	Siswa dan PKS Kesiswaan
16.	Bagaimana sikap anda (siswa) ketika melihat teman atau guru yang berada dalam masalah?	Siswa dan PKS Kesiswaan dan Guru PAI
17.	Apakah anda (siswa) menyisihkan sebagian uang anda untuk bersedekah atau mengisi uang infaq di sekolah?	Siswa, Guru PAI dan Pembina Imtaq
18.	Bagaimana sikap anda (siswa) apabila diberi tugas dalam melaksanakan kegiatan Imtaq?	Siswa, Guru PAI dan Pembina Imtaq

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gerbang SMPN 23 Seluma



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan PKS Kesiswaan



Wawancara dengan Siswa-Siswi SMPN 23 SELUMA



Wawancara dengan Siswa-Siswi SMPN 23 SELUMA

Kegiatan Imtaq



Pembawa Acara



Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an



Pembacaan Sholawat Badar



Pembacaan Asmaul Husna



Ceramah Agama



Adzan



Khasidah



Pengambilan Uang Infaq (Infaq)



Pengarahan dari Guru Pembina



Pembacaan Do'a



Penghitungan uang imtaq (infaq)



Kedaaan Siswa selama Program Imtaq berlangsung